

**PEMAHAMAN PETANI PADI KELURAHAN TALANG BENIH  
TERHADAP SISTEM BAGI HASIL DI BANK SYARIAH  
SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna memperoleh gelar sarjana ekonomi (S.E)  
Dalam ilmu Perbankan Syariah



Oleh :  
**Dea Afriani**  
**NIM : 18631029**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN CURUP  
2023**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

di-

Curup

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

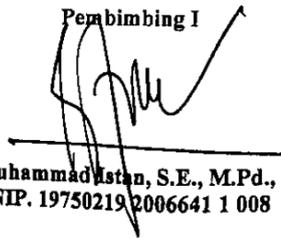
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Dea Afriani** mahasiswa IAIN CURUP yang berjudul "**Pemahaman Petani Padi Kelurahan Talang Benih Terhadap Sistem Bagi Hasil di Bank Syariah**" sudah dapat diajukan dalam ujian munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Curup, Februari 2023

Pembimbing I



**Dr. Muhammad Istah, S.E., M.Pd., MM**  
NIP. 197502192006641 1 008

Pembimbing II



**Andriko, M.E.S.y**  
NIP. 19890101 201903 1 019

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dea Afriani  
Nomor Induk Mahasiswa : 18631029  
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan peneliti juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Februari 2023

Peneliti,



**Dea Afriani**  
**NIM. 18631029**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119  
Website/facebook: fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email [fakultassyariah&ekonomiislam@gmail.com](mailto:fakultassyariah&ekonomiislam@gmail.com)

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 143 /In.34/FS/PP.00.91/2023

Nama : Dea Afriani  
NIM : 18631029  
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam  
Prodi : Perbankan Syariah  
Judul : Pemahaman Petani Padi Kelurahan Talang Benih Terhadap Sistem Bagi Hasil Di Bank Syariah

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Jum'at, 23 Juni 2023  
Pukul : 08.00-09.30  
Tempat : Ruang 3 Gedung Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

Prof. Dr. H. Budi Kisworo, M.Ag  
NIP. 19550111 197603 1 002

Sekretaris,

Anwar Hakim, M.H  
NIP. 19921017 202012 1 003

Penguji I,

Noprizal, M. Ag  
NIP. 19771105 200901 1 007

Penguji II,

Petriyadi, S.E., M.M  
NIP. 19870201 2020121 003

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam



Dr. Yusufri, M.Ag

NIP. 19700202 199803 1 007

## KATA PENGANTAR



*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunianya, serta atas nikmat hidayah, kesehatan, dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada suri tauladan terbaik sepanjang sejarah kehidupan manusia, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman nanti.

Skripsi dengan judul: **“pemahaman petani padi kelurahan talang benih terhadap sistem bagi hasil di bank syariah”** ini adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi Perbankan Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Namun dalam prosesnya, peneliti menyadari banyak mengalami kesulitan, namun atas bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

Maka pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.

3. Bapak Khairul Umam Khudhori, M.E.I. selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah beserta jajarannya.
4. Bapak Noprizal, M. Ag selaku Pembimbing Akademik.
5. Bapak Dr. Muhammad Istan, M.Pd. MM dan bapak Andriko, M.E, Sy selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen program studi Perbankan Syariah yang telah menyampaikan ilmunya selama penulis menempuh pendidikan di IAIN Curup.
7. Orang tua tercinta yang selalu ada untuk anaknya yakni abah dan Mamak
8. Almamater tercinta IAIN Curup.

Semoga segala kebaikan dan bimbingan serta motivasi yang telah diberikan kepada peneliti dapat menjadi amal kebaikan dan keberkahan dari Allah SWT serta menjadi pelajaran yang berharga bagi penulis dan semua pihak yang membacanya.

***Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Curup, Februari 2023

**Penulis**



**Dea Afrian**  
**Nim 18631029**

## **PERSEMBAHAN**

Segala puji bagi Allah SWT yang telah menganugerahi nikmat terbesar kepada kita, yaitu nikmat Iman dan Islam. Shalawat dan salam kita sampaikan kepada tokoh terbaik sepanjang sejarah kehidupan, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikut-Nya hingga akhir zaman. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Allah SWT, yang selalu memberiku kelancaran dan kemudahan disetiap perjalanan, menjadi tempat mengadu dan mengeluh segala isi hati dengan segala ridho-nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua peneliti, bapak Sopiano dan Ibu Dewi Sartika yang senantiasa memberikan dukungan, yang tak pernah pamrih membimbing, mendidik, menasehati, mencintai, mendo'akan dengan tiada henti serta menyayangi dengan sepenuh hati, jiwa dan raganya. Atas setiap pengorbanan dan perjuangannya semoga Allah berkahi dalam setiap langkahnya, meridhoi setiap tetesan keringatnya, semoga Allah meridhoi setiap tangisan dalam sujud panjangnya.
3. Kepada adikku Defri Gunanda yang menjadi penyemangat bagi peneliti.
4. Keluarga besar Firdaus, Saipul, dan Sumbadak
5. Dio Sandri Wijaya yang telah memberikanku support, membantuku dan menemani dari awal sampai selesai, membuatku selalu berfikir positif dan optimis dalam menyelesaikan skripsi ini, serta sahabatku tersayang Ami Sari, Fatima, Jenny, Regipa, Indah, yang telah banyak membantu, menemani dari awal penelitian hingga selesai dan menyemangati sehingga penulis

bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini, Ica, Vinia, puja, Rere, derna, yang telah menyemangatiku untuk menyelesaikan skripsi, sania, sefri, yuk Siska, kak ropi, Lilis Saputri, Mellani, Ayuk nada Tio reta, nurkumala dewi yang telah banyak memberi kansemangat dan banyak memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Teman-teman seperjuangan "keluarga besar prodi perbankan syariah PS A angkatan 2018
7. Sahabat-sahabati Pmii cabang Curup, senior- senior Pmii, dan HMPS-PS,
8. Diriku sendiri, terimakasih sudah kuat sampai melewati titik ini

## **MOTO**

**“Siapa Yang Menempuh Jalan Untuk Mencari Ilmu, Maka  
Allah Akan Mudahkan Baginya Jalan Menuju Syurga”**

**~H.R Muslim, No. 2699~**

**“Orang Yang Merai Kesuksesan Tidak Berasal Dari Orang  
Pintar, Tapi Kesuksesan Dapat Diraih Oleh Orang Yang  
Gigih Dan Pantang Menyerah”**

**“Dea Afriani”**

## **PEMAHAMAN PETANI PADI KELURAHAN TALANG BENIH TERHADAP SISTEM BAGI HASIL DI BANK SYARIAH**

### **Abstrak**

Pemahaman berasal dari kata inti pengertian yang berarti banyak keterangan, gagasan, pandangan, kecerdasan dan dengan sungguh-sungguh memahami sesuatu. Permasalahan yang dihadapi oleh bank syariah saat ini adalah kurangnya pemahaman kelompok tani tentang sistem bagi hasil yang ada di bank syariah. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pemahaman kelompok tani Baroqah tentang sistem bagi hasil dan faktor apa saja yang mempengaruhi kurangnya pemahaman kelompok tani padi Baroqah tentang sistem bagi hasil di bank syariah.

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang dilakukan di Kelurahan Talang Benih Kabupaten Rejang Lebong. Adapun sifat dari penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data primer diperoleh langsung dari kelompok tani, sedangkan sumber data sekunder yang digunakan beberapa dokumen dari kelurahan talang benih dan arsip dari ketua BMA serta dari berbagai buku-buku untuk mendapat data yang valid, peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu metode wawancara.

Dari penelitian disimpulkan bahwa pemahaman kelompok tani padi tentang sistem bagi hasil di bank syariah yaitu hanya sekedar tahu, akan tetapi belum sepenuhnya tahu tentang sistem bagi hasil yang ada di bank syariah. Dilihat dari hasil penelitian hanya 2 orang dari 12 jumlah informan yang memahami sistem bagi hasil. Sedangkan 10 dari 12 jumlah informan masih sangat kurang pemahaman, bahkan masih ada masyarakat yang tidak pernah mendengar mengenai sistem bagi hasil, kurangnya pemahaman kelompok tani padi ini disebabkan oleh beberapa faktor yakni: usia, pengalaman, perhitungan. Namun kurangnya pemahaman tentang sistem bagi hasil ini sangat berpengaruh dengan perkembangan bank syariah.

**Kata Kunci: Pemahaman, Petani Padi, Sistem Bagi Hasil, Bank Syariah**

## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
PENGAJUAN SKRIPSI .....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI .....	ii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Batasan Masalah .....	10
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	10
F. Kajian Literatur .....	11
G. Penjelasan Judul .....	15
H. Metode Penelitian .....	16
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>22</b>
A. Pemahaman .....	22
B. Pengertian Petani Padi .....	31
C. Bank Syariah .....	33
D. Pengertian Bagi Hasil .....	37
E. Konsep Bagi Hasil .....	40
<b>BAB III DEMOGRAFI WILAYAH PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Sejarah Kelurahan Talang Benih .....	48
B. Demografi Penduduk Kelurahan Talang Benih .....	49
C. Visi Dan Misi Kelurahan Talang Benih .....	54
D. Sejarah Kelompok Tani .....	55

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>58</b>
A. Hasil Penelitian.....	58
B. Analisis .....	74
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pertanian Indonesia adalah Pertanian tropika karena sebagian besar wilayahnya berada di daerah tropis yang langsung di pengaruhi oleh garis khatulistiwa, yang memotong Indonesia hampir menjadi dua. Salah satu komoditas tanaman pangan di Indonesia adalah padi yang hasil produksinya masih menjadi bahan makanan pokok.<sup>1</sup>

Padi merupakan tanaman pertanian dan merupakan tanaman utama dunia. Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting perannya dalam Perekonomian disebagian besar negara-negara yang sedang berkembang. hal tersebut bisa kita ketahui dengan jelas dari peranan sektor pertanian di dalam menampung penduduk serta memberikan kesempatan kerja kepada penduduk. Pembangunan pertanian perlu mendapat perhatian yang lebih baik, sekalipun prioritas pada kebijaksanaan industrialisasi sudah dijatuhkan, namun sektor pertanian dapat memiliki kemampuan untuk menghasilkan surplus. Hal ini terjadi bila produktifitas diperbesar sehingga menghasilkan pendapatan petani yang lebih tinggi dan memungkinkan untuk menabung dan mengakumulasikan modal.

Kelurahan Talang Benih merupakan salah satu wilayah produksi padi di Kabupaten Rejang Lebong yang memiliki potensi lahan pertanian yang

---

<sup>1</sup> Jurnal *Emba Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur* Vol.1 No.3 September 2013, Hlm. 991-998

tinggi khususnya untuk pengembangan tanaman padi sawah. Sekitar 30% penduduk dikelurahan Talang Benih bermata pencarian sebagai petani. Hasil yang diproduksi biasanya untuk dikonsumsi sebagai bahan pangan serta ada pula yang dijual dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Besar kecilnya Pendapatan usaha tani padi sawah yang diterima oleh penduduk di sana di pengaruhi oleh penerimaan biaya produksi padi.

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk simpanan untuk meningkatkan keuangan rakyat banyak. Bank Syariah yaitu bank yang beroperasi dengan prinsip syariah, dalam operasional Bank Syariah juga diatur oleh fatwah DSN-MUI dan hukum yang berlaku di Indonesia tentang perbankan syariah<sup>2</sup>.

Lembaga perbankan mempunyai peranan yang sangat penting sebagai penunjang sistem perekonomian dalam suatu negara. Bank adalah lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi orang perorangan, badan usaha swasta, badan usaha milik negara, bahkan lembaga-lembaga pemerintahan menyimpan dana yang dimilikinya melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan oleh lembaga perbankan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, bank dalam melaksanakan kegiatan usaha dapat dilakukan secara konvensional dan atau

---

<sup>2</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), Hlm. 29

berdasarkan Prinsip Syariah<sup>3</sup>. Bank berdasarkan Prinsip Syari'ah (Islamic Bank) adalah bank yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. yakni mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadits.

Kebijakan tentang perbankan syariah secara khusus diatur dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syari'ah. Hadirnya bank syari'ah dan dengan adanya kebijakan mengenai perbankan syari'ah membuat kesempatan seluas-luasnya bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan di bidang perbankan berdasarkan prinsip syari'ah, termasuk memberi kesempatan kepada Bank Umum untuk membuka kantor cabangnya yang khusus melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syari'ah sebagai contoh munculnya Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Danamon Syariah, BNI Syariah, dan sebagainya. Untuk itu Bank Syariah atau Bank Islam merupakan solusi alternatif dari aspirasi disebagian kalangan masyarakat yang pendapat bahwa bunga bank itu haram karena termasuk riba. Dengan perkembangannya, perbankan syari'ah mengalami beberapa hambatan diantaranya mengenai pemahaman masyarakat mengenai sistem, prinsip pelayanan dan produk perbankan syariah yang masih kurang.

Sebagian masyarakat ada yang menyatakan bahwa bank syari'ah secara eksklusif hanya khusus untuk umat Islam. Ada juga masyarakat yang beranggapan bahwa Bank Syariah sama seperti bank konvensional yang hanya diberi label syariah, serta mempertanyakan karakteristik dasar yang melandasi sistem operasional perbankan syariah, yaitu sistem bagi hasil.

---

<sup>3</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang Ri Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*

Prinsip bagi hasil merupakan ciri khas dalam perbankan syariah dan menjadi landasan dasar operasional pada Bank Syariah. Hadirnya prinsip bagi hasil merupakan jalan keluar dari penggunaan bunga yang merupakan riba pada sistem perbankan<sup>4</sup>

Bagi hasil merupakan bentuk dan perjanjian kerjasama antara pemodal dan pengelola modal dengan menjalankan kegiatan usaha ekonomi. Dimana diantara keduanya akan terikat kontrak bahwa didalam usaha tersebut jika mendapatkan keuntungan akan dibagi antara kedua pihak sesuai dengan nisbah kesepakatan diawal perjanjian. Begitu juga apabila usaha mengalami kerugian akan ditanggung bersama sesuai porsi masing-masing. Bagi hasil adalah suatu bentuk “*return*” (perolehan kembaliannya) dari kontrak investasi, dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap. Besar kecil nya perolehan bergantung pada hasil usaha yang benar-benar terjadi.

*Mudharabah* adalah suatu pembiayaan yang pemilik modal menyediakan biaya bagi pemakai modal untuk digunakan dalam kegiatan produktif dengan perjanjian bahwa laba yang dihasilkan akan dibagi dua. Jika terjadi kerugian dari proses normal (bukan disebabkan oleh kesengajaan maupun kelalaian pengguna) ditanggung oleh pemilik modal. Pengguna tidak menginvestasikan apapun juga selain tenaganya sendiri serta tidak pula mendapat upah maupun gaji dari jasanya mengelola bisnis. Pemilik modal hanya menyediakan biaya saja dan tidak bisa ikut campur dalam manajemen

---

<sup>4</sup> Ibid., Hlm. 3

bisnis. Rasio pembagian laba kedua belah pihak. Jika terjadi kerugian maka pemilik modal kehilangan modalnya.<sup>5</sup>

Bagi hasil pada perbankan Syariah. Islam sebagai agama samawi di dalamnya terdapat prinsip-prinsip ajaran yang sangat luhur sebagai landasan berpikir dan bekerja untuk mencapai hidup sejahtera dunia dan akhirat. Prinsip-prinsip tersebut bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Al-Qur'an dan Hadist merupakan sumber hukum dan pedoman dalam kehidupan umat muslim, termasuk dalam kegiatan di bidang perbankan. Prinsip yang digunakan dalam perbankan syariah adalah prinsip yang telah digariskan oleh hukum Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadits, ataupun dalam ijtihad para ulama. dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam. Bank syari'ah biasa disebut *Islamic banking* atau *interest fee banking*, yaitu suatu sistem perbankan dalam pelaksanaan operasional tidak menggunakan sistem bunga (riba), spekulasi (maisir), dan ketidakpastian atau ketidakjelasan (gharar).<sup>6</sup>

Bagi hasil merupakan prinsip yang paling banyak digunakan dalam perbankan syariah, menjadi karakteristik umum dan landasan dasar operasional Bank Syariah secara keseluruhan. Bagi hasil menurut pandangan Islam biasanya dikenal dengan istilah *Al-Mudharabah* (bentuk perjanjian). Istilah mudharabah dipakai oleh ulama Irak, sedangkan ulama Hijaz menyebutkan *qiradh* (pemberian modal), berasal dari *alqardhu* (akad pinjaman) yang berarti potongan atau berarti memotong sebagian harta

---

<sup>5</sup> Khan, M. Fahim, *Esai-Esai Ekonomi Islam*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2014), Hlm.88

<sup>6</sup> Yusmad, M. A. (2018). *Aspek Hukum Perbankan Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Deepublish.

sebagai modal untuk menjalankan usaha. Sedangkan secara terminologi, istilah *mudharabah* itu sendiri dapat diartikan suatu akad persekutuan yang membolehkan shahibul mal menyerahkan harta kepada mudharib untuk menjalankan suatu usaha.<sup>7</sup>

Mudharabah merupakan istilah yang paling banyak digunakan oleh bank-bank Islam. Prinsip ini juga sering dikenal sebagai *Qiradh* atau Muqaradah. Imam Saraksi, salah seorang pakar perundangan Islam yang dikenal dengan kitabnya *al Mabsut* telah memberikan definisi mudharabah dan keterangan sebagai berikut “Perkataan mudharabah adalah diambil daripada perkataan ‘*darb* (usaha) diatas bumi’

Diberi nama demikian karena mudharib (pengguna modal orang lain) berhak untuk bekerjasama bagi hasil atas jerih payah dan usahanya. Selain mendapatkan keuntungan juga berhak untuk mempergunakan modal dan menentukan tujuannya sendiri.<sup>8</sup>

Untuk melakukan kegiatan usaha, tidak setiap orang memiliki modal yang mencukupi. Begitu pula sebaliknya, seseorang yang telah memiliki modal belum tentu punya keahlian/kesempatan untuk menjalankan usaha. Dengan demikian, mengadakan kerjasama melalui akad mudharabah hukumnya mubah.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Ardi, M. (2016). Asas-Asas Perjanjian (Akad), Hukum Kontrak Syariah Dalam Penerapan Salam Dan Istisna. *Diktum: Jurnal Syariah Dan Hukum*, 14(2), 265-279.

<sup>8</sup> Hartono, R. (2019). *Konsep Dan Perhitungan Bagi Hasil Pada Penghimpunan Dana (Funding) Di Bank Syariah*. *Asy Syar'iyah: Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Perbankan Islam*, 4(1), 1-22.

<sup>9</sup> Ardi, M, Op. Cit., Hlm. 113

Pada prinsipnya, ayat tersebut mencerminkan adanya anjuran untuk melakukan kegiatan usaha. Sistem bagi hasil dalam operasional perbankan syari'ah terdapat dalam sistem penghimpunan dana dan sistem penyaluran dana. Pada sistem penghimpunan dana, mudharabah terdapat dalam akad dengan prinsip investasi yang mempunyai tujuan kerja sama antara pemilik dana (*shahibul mal*) dan pengelola dana (*mudharib*), dalam hal ini adalah bank. Pemilik dana sebagai deposan di bank syari'ah berperan sebagai investor murni yang menanggung aspek *sharing risk* dan *return* dari bank. Dengan demikian deposan bukanlah lender atau kreditor bagi bank seperti halnya pada bank konvensional. Secara garis besar, mudharabah terbagi menjadi dua jenis, yaitu

*Mudharabah Muthlaqah (general investment)*; dimana mudharib diberi wewenang penuh mengelola tanpa terikat waktu, tempat, jenis usaha, dan jenis pelayanan, *mudharabah muqayyadah (special investment)* dimana mudharib hanya bisa mengelola dana sesuai dengan batasan jenis usaha, tempat dan waktu tertentu saja.<sup>10</sup>

Sistem bagi hasil adalah sistem di mana dilakukannya perjanjian atau ikatan bersama didalam melakukan kegiatan usaha. Didalam usaha tersebut diperjanjikan adanya pembagian hasil atas keuntungan yang akan di dapat antara kedua belah pihak atau lebih. Bagi hasil dalam sistem perbankan syari'ah merupakan ciri khusus yang ditawarkan kepada masyarakat, dan di dalam aturan syari'ah yang berkaitan dengan pembagian hasil usaha harus

---

<sup>10</sup> Gemala Dewi, Op. Cit., Hlm. 83.

ditentukan terlebih dahulu pada awal terjadinya kontrak (akad). Besarnya penentuan bagi hasil antara kedua belah pihak ditentukan sesuai kesepakatan antara kedua belah pihak, dan harus terjadi dengan adanya kerelaan (*An-Tarodhin*) pada masing-masing pihak tanpa adanya unsur paksaan.

Alasan penulis memilih dikelurahan Talang Benih karena disana banyak kelompok tani dan penduduk yang belum mengetahui tentang bagi hasil dalam Bankan Syariah, selama ini mereka menggunakan sistem bagi hasil dengan kebiasaan mereka selama ini tanpa tahu sistem bagi hasil yang ada di Bank Syariah.

Perlu diketahui bahwa Kelurahan Talang Benih ini terletak Di Kabupaten Rejang Lebong Kecamatan Curup. Di kelurahan ini sebagian penduduk berprofesi menjadi petani padi untuk memenuhi kebutuhan dan sebagai mata pencarian mereka. Penelitian ini terfokus kepada kelompok tani yang ada di Kelurahan Talang Benih maka dari itu penelitian ini ditujukan untuk memaksimalkan pemahaman masyarakat kelompok tani di Kelurahan Talang Benih.<sup>11</sup>

Dengan narasumber dari kelompok tani padi Al-Baroqah yang ada di Kelurahan Talang Benih bahwa apa yang di temukan pada kelompok tani padi di sana masih menggunakan sistem lama yang mana sistem tersebut merupakan cara bagi hasil yang biasa di lakukan masyarakat tanpa menggunakan sistem bagi hasil yang ada di Bank Syariah. Pada dasarnya kurangnya pemahaman petani padi tentang sistem bagi hasil yang ada di

---

<sup>11</sup> Observasi Langsung Di Kelurahan Talang Benih Ujung, Sabtu 23 Juli 2022

Bank Syariah di sebabkan oleh faktor belum ada orang yang berperan memberitahukan atau memberi wawasan tentang bagi hasil yang ada pada Bank Syariah, 9 dari 12 orang yang merupakan kelompok tani Al- Baroqah di Kelurahan Talang Benih yang berprofesi sebagai petani padi yang kurang memahami sistem bagi hasil yang di syariat kan Islam atau yang ada di Bank Syariah.<sup>12</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis ingin mengetahui pemahaman petani padi tentang sistem bagi hasil di Bank Syariah, maka dari itu peneliti mengangkat permasalahan dengan judul **“Pemahaman Petani Padi Di Kelurahan Talang Benih Terhadap Sistem Bagi Hasil Di Bank Syariah”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan diatas yang sudah diuraikan dalam latar belakang masalah diatas, ada beberapa rumusan masalah yang muncul dan menarik untuk dijabarkan dalam penulisan ini, yaitu :

1. Bagaimana pemahaman petani padi di Kelurahan Talang Benih tentang bagi hasil di Bank Syariah ?
2. Apa saja faktor yang menjadi kurangnya pemahaman petani padi di Kelurahan Talang Benih tentang bagi hasil di Bank Syariah ?

---

<sup>12</sup> Wawancara, Rahmat Yudhi Septian, Minggu, 31 Juli 2022. 16.00 Wib

### **C. Batasan Masalah**

Supaya masalah ini tidak menyimpang dari topik yang akan dibahas maka penulis membatasi penulisan ini dari faktor apa yang membuat kurangnya pemahaman petani padi di Kelurahan Talah Benih terhadap bagi hasil pada Bank Syariah, dan yang menjadi objek penelitian adalah salah satu kelompok petani padi yang ada di Kelurahan Talang Benih.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman petani padi di Kelurahan Talang Benih tentang bagi hasil di Bank Syariah.
2. Untuk mengetahui Apa saja faktor yang menjadi kurangnya pemahaman petani padi di Kelurahan Talang Benih tentang bagi hasil di Bank Syariah

### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam mengadakan penelitian peranan dan manfaat penelitian dalam karya ilmiah sangat penting, hal ini dapat dilihat dari dua aspek yaitu :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan guna menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya yang terkait dengan kepercayaan lembaga keuangan syariah.

- b. Sebagai pijakan serta referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pemahaman petani padi Kelurahan Talang Benih terhadap sistem bagi hasil di Bank Syariah

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peneliti

Penelitian ini berfungsi untuk menambah pengetahuan, wawasan juga pengalaman peneliti dalam pemahaman petani padi Kelurahan Talang Benih terhadap sistem bagi hasil di Bank Syariah. Yang tentunya sangat berguna dan menjadi bekal bagi penelitian untuk masa yang akan datang.

### b. Bagi mahasiswa

Penelitian ini bisa menjadi bahan referensi dan menjadi sumber inspirasi mahasiswa. Terutama mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup terkhusus program studi Perbankan Syariah dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

### c. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat menambah wawasan masyarakat tentang sistem bagi hasil di Bank Syariah

## **F. Kajian Literatur**

Dalam usaha penyempurnaan penulisan skripsi ini, penulis tidak menjumpai tulisan atau penelitian tentang Pemahaman Petani Kelurahan Talang Benih Terhadap Sistem Bagi Hasil Di Bank Syariah secara luas.

Namun penulis menjumpai beberapa tulisan yang dapat dijadikan rujukan dalam penelitian ini karena adanya kesamaan tema namun pada fokus yang berbeda. Diantaranya penelitian tersebut adalah :

1. Trio Oktafrastya “Bagi Hasil Pada Kerja Sama Petani Padi Dan Jagung Di Desa Suka Nanti Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan Ditinjau Dari Ekonomi Islam” Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Dalam Skripsi tersebut, Penelitian bertujuan Untuk mengetahui bagi hasil kerja sama petani di Desa Suka Nanti Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan dan Untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap bagi hasil pada kerja sama petani padi dan jagung di Desa Suka Nanti Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan, sedangkan didalam penelitian yang penulis lakukan untuk mengetahui seberapa paham kelompok tani Al-Baroqah terhadap sistem bagi hasil di Kelurahan Talang Benih Ujung, dalam penelitian ini peneliti sama-sama menggunakan metode kualitatif dalam menganalisis data dan menyimpulkan.<sup>13</sup>.
2. Sitti Fatima, “motivasi masyarakat dusun bila dalam memahami prinsip bagi hasil di perbankan syariah” IAIN Parepare. Dalam jurnal ini penulis hanya menemukan fokus pada motivasi masyarakat bila dalam memahami prinsip bagi hasil, sedangkan pada karya tulis yang penulis teliti disini tidak hanya pada bagi hasil tetapi juga terdapat bunga dan juga terdapat perbedaan terhadap tempat yang diteliti, pada penelitian ini juga

---

<sup>13</sup> Oktafrastya, T. *Bagi Hasil Pada Kerja Sama Petani Padi Dan Jagung Di Desa Suka Nanti Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan Ditinjau Dari Ekonomi Islam*. 2022

menggunakan metode kualitatif dalam menganalisa dan menyimpulkan data untuk mengetahui hasil dari apa yang telah diamati<sup>14</sup>.

3. Hisam Ahyani, Dian Permana, Agus Yosep Aduloh, jurnal komunikasi antar perguruan tinggi agama islam “ Dialog Pemikiran Tentang Norma Riba, Bunga Bank, Dan Bagi Hasil Dikalangan Ulama”. Pada jurnal tersebut penulis melihat fokus yang diteliti penulis dengan jurnal tersebut sangat berbeda tetapi dengan tema yang sama yaitu bagi hasil dan bunga, hanya saja di jurnal tersebut menggunakan norma riba, bunga bank dan bagi hasil di kalangan ulama dan yang penulis teliti hanya sebatas bagi hasil dan bunga terhadap petani Kelurahan Talang Benih, pada metode penelitian yang peneliti jadikan referensi menggunakan metode kepustakaan, jadi hanya terfokus pada apa yang didapatkan pada buku dan referensi lain, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif dalam menganalisa secara langsung fenomena yang terjadi<sup>15</sup>.
4. Dina Haryati, “pengaruh sistem bagi hasil terhadap kesejahteraan masyarakat petani kebun karet, studi kasus didesa Galangtinggi Kecamatan Banyuasin III”. Pada penelitian yang sedang dibuat adalah menggunakan pendekatan kualitatif, penulis terfokus pada sistem bagi hasil pada kelompok tani di Kelurahan Talang Benih, serta bertujuan untuk mengetahui apakah Petani padi di kelurahan talang benih mengetahui sistem bagi hasil di Bank Syariah, sedangkan pada penelitian

---

<sup>14</sup> Fatima. S, *Motivasi Masyarakat Dusun Bila Dalam Memahami Prinsip Bagi Hasil Di Perbankan Syari'ah*, Iain Parepare. Tahun 2021

<sup>15</sup> Ahyani.. H. Dkk, *Dialog Pemikiran Tentang Norma Riba, Bunga Bank, Dan Bagi Hasil Dikalangan Ulama*, Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam Tahun 2020.

yang diambil, sedangkan pada skripsi Dina Haryati menggunakan pendekatan kuantitatif serta bertujuan untuk mengetahui apakah sistem bagi hasil berpengaruh dalam kesejahteraan masyarakat, pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan sampel untuk mendapatkan analisa data sedangkan pada tulisan peneliti menggunakan metode kualitatif dengan langsung mengamati apa yang akan di amati dan di analisa.<sup>16</sup>

5. Abdul Muttalib, "Analisis sistem bagi hasil muzara'ah dan mukhabarah pada usaha tani padi dan implikasinya terhadap kesejahteraan keluarga petani penggarap dan pemilik lahan di kecamatan praya timur" pada tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan sistem bagi hasil muzara'ah dan mukhabarah pada usaha tani padi ditinjau dari persepektif Islam serta implikasinya terhadap kesejahteraan keluarga petani penggarap dan pemilik lahan di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Berbeda dengan penelitian yang penulis buat yaitu bertujuan untuk mengetahui sistem bagi hasil pada petani padi di Kelurahan Talang Benih serta untuk mengetahui apakah petani padi di kelurahan Talang Benih mengetahui sistem bagi hasil di Bank Syariah, pada penelitian ini penulis dan peneliti sama-sama menggunakan metode kualitatif tetapi penulis, menggunakan metode analisa induktif yaitu data yang berangkat dari gejala dan peristiwa

---

<sup>16</sup> Haryati D, "*Pengaruh Sistem Bagi Hasil Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Petani Kebun Karet (Studi Kasus Di Desa Galang Tinggi Kecamatan Banyuasin Iii)*". Stebis Igm Palembang, *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah* Volume 4 No 2 Febuari 2019.

yang bersifat khusus kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat umum.<sup>17</sup>

## G. Penjelasan Judul

Untuk mempermudah pemahaman tentang judul skripsi ini supaya tidak menimbulkan kekeliruan dan kesalahpahaman didalam memahami judul skripsi ini, maka penulis terlebih dahulu akan menguraikan secara singkat istilah-istilah yang terdapat dalam skripsi yang berjudul : **“Pemahaman Petani Padi Kelurahan Talang Benih terhadap Sistem Bagi Hasil di Bank Syariah ”** Oleh karena itu perlu diberikan penjelasan tentang apa yang terkandung didalamnya, yaitu sebagai berikut:

### 1. Pemahaman

Pemahaman dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) arti dari pemahaman itu sendiri yaitu proses, cara, pembuatan memahami atau memahamkan. Diambil dari kata paham yang berarti pengertian, pengetahuan banyak, pendapat, pikiran, aliran, haluan.

### 2. Petani

Merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan di area perkebunan, petani sendiri adalah singkatan dari penyanggah tatanan Negara Indonesia, yang mana singkatan tersebut diebrikan oleh soekarno. Dalam kamus besar bahasa Indonesia petani adalah orang yang pekerjaannya bercocok tanam.

---

<sup>17</sup> Muttalib A, “*Analisis Sistem Bagi Hasil Muzara’ah Dan Mukhabarah Pada Usahatani Padi Dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Dan Pemilik Lahan Di Kecamatan Praya Timur*”. Jurnal Jime Vol 1. No. 2.

### 3. Bagi hasil

Bagi hasil dalam kamus besar bahasa Indonesia sendiri arti bagi hasil adalah pembagian hasil antara pertanian antara pemilik tanah dan penggarap.

### 4. Bank Syariah

Bank Syariah berdasarkan UU no.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, Bank Syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah atau prinsip hukum islam.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan penelitian

Jenis penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian lapangan (*field research*), yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagai terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk penyusunan suatu laporan ilmiah.<sup>18</sup>

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif karena sebagian besar data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari wawancara kepada subyek

---

<sup>18</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta:Rineka Cipta,2011),Hlm.96.

penelitian dalam bentuk kalimat atau narasi. Pendekatan penelitian deskriptif adalah suatu metode di dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi gambaran atau tulisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

## **2. Lokasi dan Waktu penelitian**

### **a. Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilakukan tepatnya di Jl. Musi Bersatu RT.004 RW.006 Kelurahan Talang Benih Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu, yang merupakan salah satu daerah yang terdapat di Kabupaten Rejang Lebong.

### **b. Waktu penelitian**

Waktu penelitian yang dilakukan penulisan yaitu dari tanggal 8 Desember 2022 sampai dengan 8 februari 2023.

## **3. Sumber Data**

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder :

### **a. Data primer**

Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung tanpa perantara. Didalam penelitian data primer ini bisa dikatakan data

khusus penelitian. Untuk mendapatkan data yang akurat penulisan melakukan wawancara secara langsung kelapangan kepada salah satu masyarakat di Kelurahan Talang Benih terkhusus kepada kelompok tani Baroqah guna untuk mengetahui lebih lanjut perihal masalah yang akan dilakukan penelitian.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel atau diagram. Adapun bentuk data sekunder pada penelitian ini adalah berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumentasi) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini data sekunder didapat dari hasil wawancara dan pengamatan di Kelurahan Talang Benih.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang valid maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan pertemuan antara peneliti dan narasumber untuk bertukar informasi dan ide melalui

tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>19</sup>

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan oleh peneliti pada penelitian ini penulis yang dibuat untuk mewawancarai ketua, sekretaris, dan anggota kelompok tani padi.<sup>20</sup>

b. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian melakukan pengamatan secara langsung di lapangan dengan anggota dan pengurus kelompok tani padi yang ada di Kelurahan Talang Benih.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang dipakai untuk mencari hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya.<sup>21</sup> Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini semua jenis rekaman/catatan “sekunder” lainnya, seperti foto atau gambar, dokumen-dokumen, profil

---

<sup>19</sup> Ibid., Hlm. 226

<sup>20</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm. 74

<sup>21</sup> Suharmisi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), Hlm. 274

instansi, data anggota, dan data surat wawancara. Dokumentasi yang didapat peneliti berasal dari wawancara dan pengamatan di Kelurahan Talang Benih.

## 5. Teknik Analisis Data

Mengemukakan bahwa analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan di evaluasi.<sup>22</sup>

### a. Reduksi Data

Merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi.<sup>23</sup> Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pola. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila perlu.

### b. Penyajian Data

Yaitu dengan menyusun sekumpulan data berdasarkan pola pikir, pendapat, dan kriteria tertentu untuk menarik kesimpulan. Penyajian data membantu untuk memahami peristiwa data yang harus dilakukan untuk analisa data lebih jauh dan lebih dalam berdasarkan pemahaman terhadap peristiwa tersebut.

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2018), Hlm. 335

<sup>23</sup> *Ibid.*, Hlm. 339

c. Penarikan kesimpulan

Merupakan menarik kesimpulan dan verifikasi data yang telah direduksi dan telah disajikan kemudian ditarik kesimpulan dan dilakukan verifikasi. Seperti yang di jelaskan sugiyono awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat meneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan kesimpulan yang kredibel.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pemahaman**

Menurut Anas Sudijono (2011:50) pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai sudut pandang.

##### **1. Pengertian**

Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) memberikan pengertian sebagai berikut: pemahaman berasal dari kata inti pengertian yang berarti banyak keterangan, gagasan, pandangan, kecerdasan dan dengan sungguh-sungguh memahami sesuatu. Dalam pengertian memahami sesuatu berdasarkan pemahaman sendiri tentang apa yang telah dipelajari atau diinginkannya, seseorang akan memiliki tingkat pemahaman yang tinggi jika ia mencari apa yang telah dipelajarinya, bukan sekedar menerima atau mengingat yang sudah ada<sup>24</sup>.

Benjamin S. Bloom mendefinisikan pemahaman merupakan sebagai kemampuan seseorang untuk memahami suatu setelah mengetahui dan mengingatnya. Mengungkapkan dengan menggunakan kata-kata sendiri. pemahaman, di sisi lain adalah memiliki pengetahuan

---

<sup>24</sup> Pusat Bahasa Kemdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi), Kementerian Pendidikan Dan Budaya,2016

tentang sesuatu dan kapasitas untuk melihat dari berbagai perspektif. Ketika seseorang menggunakan kata-katanya untuk menjelaskan atau menggambarkan sesuatu secara lebih mendalam, dikatakan bahwa mereka telah memahaminya<sup>25</sup>.

Pemahaman merupakan hasil akhir dari belajar, menurut Nana Sudjana pemahaman dibedakan menjadi 3 tingkat kategori, tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dari arti yang sebenarnya. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan bagian yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian membedakan dengan yang pokok dan yang bukan pokok. Tingkat yang ke tiga atau yang tertinggi adalah tingkat pemahaman *ekstrapolasi*. Dengan *ekstrapolasi* diharapkan seseorang mampu melihat sesuatu dibalik yang tertulis, dapat membuat ramalan atau prediksi tentang konsekuensi serta dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.<sup>26</sup>

Kapasitas untuk memahami sesuatu setelah dipahami dan diingat dikenal sebagai pemahaman. Jika seorang siswa dapat menjelaskan atau

---

<sup>25</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), Hlm.50

<sup>26</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Pt.Remaja Rosdakarya, 2014), Hlm. 24

memberikan penjelasan yang lebih menyeluruh tentang sesuatu dengan kata-katanya sendiri, maka siswa tersebut di anggap telah memahami<sup>27</sup>.

Pemahaman membantu lebih memahami sebuah ide, seperti ketika seseorang menggunakan tindakannya untuk melestarikan hal-hal yang baik. Lingkungan seseorang dapat dikembangkan melalui pengalaman sehingga dapat mengambil tindakan berdasarkan paparannya terhadap kejadian. Fakta, konsep dan proses dapat menggunakan fakta ini untuk berbagai tujuan<sup>28</sup>.

Mengenai apa yang di maksud dengan memahami teori, mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan kepada masyarakat luas dari penjelasan-penjelasan yang dapat dipelajari dari apa yang dipelajari, dan diberikan kepada mahasiswa oleh dosen. Mereka juga dapat menjelaskan kepada masyarakat umum tentang sistem bagi hasil di Bank Syariah.

## **2. Bentuk-Bentuk Pemahaman**

- a. Pemahaman instruksional, komunikasi baru, boleh dikatakan, pada tahap mengingat atau mengetahui, akan tetapi mereka belum bahkan tidak tahu mengapa itu mungkin dan bisa terjadi. Selai itu, masyarakat mungkin belum menyadari hal ini saat ini atau tidak dapat menerapkannya pada keadaan serupa.

---

<sup>27</sup> Magdalena Aleksandrak, *Pengantar Statistic Pendidikan*, Inas Sudijono, 2011 Diakses 1 April 2022

<sup>28</sup> Purnama Putra, *Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah Psak-Syariah*, Vol.6 No. 1 ( Jurnal: Bekasi, Februari 2015),Hlm.41

- b. Pemahaman rasional, seperti yang dinyatakan oleh skema "orang tidak hanya mengetahui dan mengingat tentang suatu hal, tetapi mereka juga memahami bagaimana dan mengapa sesuatu dapat terjadi. Selain itu dapat menggunakannya untuk mengatasi masalah yang timbul dari situasi lain"<sup>29</sup>.

### 3. Tingkat Pemahaman

Tingkat pemahaman mengacu pada kapasitas seseorang untuk menguasai dan membangun makna ide-idenya serta kapasitasnya untuk menerapkan apa yang telah dipelajari dalam konteks yang berbeda menurut Bloom, ada tiga jenis keterampilan memahami: terjemah (kemampuan untuk menjelaskan), interpretasi (kemampuan untuk menerjemah), dan ekstrapolasi (kemampuan untuk memprediksi).<sup>30</sup>

Tiga kategori sesuai dengan tiga tingkat pemahaman:

#### a. Tingkat paham

Tingkat paham dapat diartikan sebagai tingkat pengetahuan yang sudah dapat digunakan untuk dapat menjelaskan apa yang diketahui dengan benar. Walaupun seperti itu, dalam tingkatan pengetahuan ini, orang yang paham biasanya belum bisa mengaplikasikan apa.

---

<sup>29</sup> Lisma Arti, *Analisis Pemahaman Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Iain Bengkulu Tentang Istilah-Istilah Dalam Investasi Saham Syariah*, (Skripsi Pada Institute Agama Islam Negeri Bengkulu, Bengkulu, 2019)

<sup>30</sup> Maryeni, *Analisis Tingkat Pemahaman Guru Sekolah Dasar Tentang Pembelajaran Terpadu Pada Kurikulum 2013*, (Jurnal Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung 2014), Hlm.44

b. Tingkat cukup paham

Ketika seseorang dapat menyuarakan pendapat hanya sekedar mengetahui meskipun sumbernya tidak dapat diverifikasi atau bahkan masih belum jelas.

c. Tingkat tidak paham

Tingkat tidak paham adalah kemampuan seseorang dalam merespon terhadap pertanyaan dengan mengatakan bahwa dia sama sekali tidak memahami apa yang disampaikan<sup>31</sup>.

#### 4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman

Menurut sudaryanto pemahaman seseorang tentang sesuatu dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Pemahaman dapat diukur dengan dua indikator yaitu faktor internal yang meliputi usia, pengalaman, inteligensi, dan jenis kelamin. Dan faktor eksternal yang meliputi pendidikan, pekerjaan, sosial, ekonomi, lingkungan dan informasi<sup>32</sup>.

a. Faktor internal

faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang dalam menciptakan dan menemukan sesuatu yang kemudian bermanfaat untuk orang banyak misalnya. Dalam hal faktor

---

<sup>31</sup> Sinta Wulandari, *Tingkat Pemahaman Mahasiswa Perbanka Syariah Febi Iain Bengkulu Terhadap Akad Mudharabah Mutlaqah Dan Mudharabah Muqayyadah*, ( Skripsi Pada Institute Agama Islam Negeri Bengkulu, Bengkulu, 2018)

<sup>32</sup> Sudaryanto, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman*, 2011

internal mempengaruhi pemahaman, yaitu usia, pengalaman, inteligensi, dan jenis kelamin.

- 1) Usia, kapasitas untuk menerima atau mempertahankan pemahaman akan menurun seiring bertambahnya usia atau memasuki usia tua, kesimpulannya bahwa usia seseorang dapat mempengaruhi pertumbuhan pengetahuan yang akan di peroleh.
- 2) Pengalaman, datang melalui pengalam itu sendiri pengalaman pribadi dapat digunakan untuk mencoba dalam memahami sesuatu.
- 3) Intelegensia, kapasitas untuk belajar dan berfikir abstrak untuk beradaptasi secara kognitif dengan lingkungan baru adalah defenisi kecerdasan. Salah satu unsur yang mempengaruhi bagaimana proses belajar ternyata adalah cerdas. Kecerdasan adalah salah satu sumber daya yang memungkinkannya untuk berfikir dan menyerap informasi dengan sehingga ia dapat mengelolah lingkungannya
- 4) Jenis kelamin, pria dan wanita memiliki struktur berbeda, area memori di otak wanita lebih besar dari pada pria, oleh karena itu wanita memiliki memori yang lebih kuat dari pada pria ketika menerima atau memperoleh pengetahuan dari orang lain, dan mereka memahami hal lebih cepat dari pada pria.

## b. Faktor Eksternal

- 1) Tingkat pendidikan juga mempengaruhi seberapa cepat dan mudah seseorang dapat memahami informasi yang diberikan kepada mereka, biasanya semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin baik pengetahuan yang diperoleh.
- 2) Pekerjaan, karena tenaga kerja terkait langsung dengan aspek interaksi sosial dan budaya dan proses pertukaran informasi sangat terkait dengan interaksi sosial dan budaya, kedua variabel ini juga berperan penting dalam mempengaruhi tingkat pemahaman dari seseorang.
- 3) Sosial budaya dan ekonomi, pemahaman seseorang dipengaruhi oleh sosiokultural. Seseorang mengembangkan budaya melalui interaksinya dengan orang lain, dan dengan hasil dari interaksi tersebut mereka melalui proses belajar memahami.
- 4) Lingkungan-lingkungan, salah satu unsur yang mempengaruhi pemahaman seseorang adalah lingkungan, efek awal pada seseorang berasal dari lingkungan mereka, dimana mereka dapat belajar hal-hal baik dan berbahaya tergantung pada kelompok mereka berada, seseorang akan menemukan hal-hal disekitar mereka yang akan merubah cara mereka berpikir.
- 5) Informasi pemahaman seseorang akan dipengaruhi oleh informasi, sekalipun seseorang memiliki sedikit kemampuan, pemahamannya

akan dapat berkembang jika mendapatkan informasi yang berkualitas melalui media seperti TV, radio, atau surat kabar<sup>33</sup>.

Sedangkan tujuan pemahaman adalah supaya seseorang mampu mengenali dan mengembangkan potensi yang ada pada diri orang tersebut. Sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang berlangsung atau terjadi di masa akan datang. Menurut Peter dan Olson, pemahaman akan merujuk pada cara seseorang dalam menentukan arti informasi. Kemudian akan menciptakan pengetahuan dan kepercayaan secara pribadi. Setelah proses pemahaman selesai maka akan diikuti keinginan untuk mempelajari dan melakukan timbal balik dengan baik terhadap objek yang ada<sup>34</sup>.

Sedangkan pendapat lain mengemukakan bahwa pemahaman akan merujuk pada cara seseorang dalam menentukan informasi. Kemudian akan menciptakan pengetahuan dan kepercayaan secara personal. Setelah proses pemahaman selesai maka akan diikuti keinginan untuk mempelajari dan melakukan timbal baik terhadap objek yang ada<sup>35</sup>.

---

<sup>33</sup> Sudaryanto, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman*, Dikutip Dari <https://www.google.com/search-arti-pemahaman>, Pada Hari Jumat, 23 September 2022 Pukul 19:00 Wib

<sup>34</sup> Anwar Sanusi, *Metode Penelitian Bisnis* ( Jakarta: Salemba Empat, 2011 ), Hlm. 19

<sup>35</sup> J.Oaul Peter Dan Jerry C Oslon, *Perilaku Konsumen Dan Strategi Pemasaran Edisi 9-Buku 1*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), Hlm.48

Kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi yang ada padat dijabarkan ke dalam tiga tingkatan yaitu<sup>36</sup>:

1. Menerjemahkan, bisa di artikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya.
2. Menafsirkan, kemampuan ini lebih luas dari menerjemahkan, kemampuan ini untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang peroleh berikutnya, menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang di jabarkan serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.
3. Mengekstrapolasi, menurut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu yang dibalik tertulis. Membuat prediksi tentang konsekuensi atau memperluas pemahaman dalam arti waktu, dimensi, kasus ataupun masalah.

---

<sup>36</sup> Maulidina, S., & Bhakti, Y. B. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Online Dalam Pemahaman Dan Minat Belajar Siswa Pada Konsep Pelajaran Fisika. *Orbita: Jurnal Kajian, Inovasi Dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 6(2), 248-251.

## **B. Pengertian Petani Padi**

Profesi petani sangat dikenal dalam masyarakat di Indonesia. Kita bisa menikmati makanan serta sumber daya alam juga atas jasa petani secara umum. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) petani berasal dari kata tani yang artinya mata pencaharian dalam bentuk bercocok tanam; mata pencaharian dalam bentuk mengusahakan tanah dengan tanam-menanam. Pertanian adalah sebagai berikut:

1. Perihal bertani (mengusahakan tanah dengan tanam-menanam);
2. Segala yang bertalian dengan tanam-menanam (pengusaha tanah dsb).

Petani merupakan orang yang pekerjaannya bercocok tanam. Ada juga beberapa sebutan petani yang dapat dikemukakan, yaitu petani berdasar yaitu

1. Pemilik sawah (kebun dan sebagainya) yang tidak pernah mengerjakan sendiri kebun miliknya.
2. Petani gurem ialah petani kecil (biasanya memiliki lahan kurang dari 0,25 ha).
3. Petani monokultur adalah petani yang hanya menanam satu jenis tanaman.
4. Petani penggarap artinya petani yang menggarap lahan orang lain dengan sistem bagi hasil.

Ada beberapa macam pertanian. Diantaranya, pertanian ekstraktif yaitu pertanian yang pengusahanya mengambil hasil dari alam dan tanah tanpa usaha menyuburkan tanah kembali untuk keperluan pengambilan

dikemudian hari. Pertanian generative yakni pertanian yang memerlukan usaha penanaman bibit, pengolahan, pemeliharaan dan sebagainya<sup>37</sup>.

Padi merupakan tanaman pangan berupa rumput berumpun. Tanaman kuno yang berasal dari dua benua yaitu asia dan afrikabarat tropis dan subtropis. Bukti sejarah memperlihatkan bahwa penanaman padi di Zhenjiang (Cina) sudah dimulai pada 3.000 tahun Sebelum Masehi (SM). Fosil butir padi dan gabah ditemukan di Hastinapur Uttar Prades India sekitar 100-800 sebelum masehi (SM). Selain Cina Dan India, beberapa wilayah asal padi adalah Bangladesh Utara, Burma, Thailand, Laos, Dan Vietnam.

Negara Indonesia adalah Negara agraris yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah bercocok tanam dan bertani. Kebijakan yang ditempuhpemerintah untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional diantaranya adalah dengan peningkatan kehidupan ekonomi yang dilakukan melalui pembangunan pertanian<sup>38</sup>.

Jadi dapat disimpulkan bahwa petani padi adalah mereka yang melakukan kegiatan bercocok tanam di lahat perkebunan atau persawahan dengan pengelolaan tanaman padi dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup ataupun digunakan untuk kepentingan lain.

---

<sup>37</sup> Pengertianpetani, Pilkades Dan Pembangunan Desa, Dikutip Dari <https://www.grobogani.go.id/>, Pada Hari Jumat 26 Agustus 2022 Pukul 20.00

<sup>38</sup> Ali, M. (2017). Pengantar Bisnis Ekonomi Pertanian.

### C. Bank Syariah

Bank Syariah adalah bank yang dalam menjalankan usahanya berdasarkan pada prinsip-prinsip Syariah Islam. Bank Syariah yang sering disebut bank Islam adalah Bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan al-Quran dan hadis Nabi Muhammad SAW.

Bank Syariah Mandiri adalah lembaga perbankan di Indonesia. Bank ini berdiri pada 1955 dengan nama Bank Industri Nasional. Bank ini beberapa kali berganti nama dan terakhir kali berganti nama menjadi Bank Syariah Mandiri pada tahun 1999 setelah sebelumnya bernama Bank Susila Bakti yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi<sup>39</sup>.

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya

---

<sup>39</sup>Wikipedia, Sejarahbsm, Dikutip Dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Banksyariah\\_Mandiri#Sejarah](https://id.wikipedia.org/wiki/Banksyariah_Mandiri#Sejarah), Pada Hari Jumat 26 Agustus 2022 Pukul 20.00 Wib

mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia<sup>40</sup>.

Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya merger dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing. Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (dual banking system).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi Bank Syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah

---

<sup>40</sup>Bank Syariah Mandiri, Sejarah Bsm, Dikutip Dari <https://www.syariahmandiri.co.id/Tentang-Kami/Sejarah>, Pada Jumat 26 Agustus 2022 Pukul 20.00 Wib

segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang menjadi landasan kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

### **1. Visi Bank Syariah Mandiri**

- a. Visi umum Bank Syariah Mandiri adalah: Bank Syariah Terdepan dan Modern.
- b. Untuk Nasabah

BSM merupakan bank pilihan yang memberikan manfaat, menenteramkan dan memakmurkan.

c. Untuk Pegawai

BSM merupakan bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus berkarir profesional.

d. Untuk Investor

Institusi keuangan syariah Indonesia yang terpercaya yang terus memberikan value berkesinambungan.

## 2. Misi Bank Syariah Mandiri

- a) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- b) Meningkatkan kualitas produk serta layanan yang berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- c) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- d) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- e) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- f) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan<sup>41</sup>.

---

<sup>41</sup>Bank

Syariah Mandiri, *Visi Dan Misi Bsm*, Dikutip Dari <https://www.Syariahmandiri.Co.Id/Tentang-Kami/Visi-Misi>, Pada Hari Jumat 26 Agustus 2022 Pukul 20.00

#### D. Pengertian Bagi Hasil

Bagi hasil terdiri dua kata yaitu bagi dan hasil. Bagi artinya pecah,urai dari yang utuh<sup>42</sup>, sedangkan hasil ialah akibat dari tindakan yang disengaja maupun yang tidak disengaja, baik yang menguntungkan maupun yang merugikan<sup>43</sup>, kata hasil dapat diartikan sebagai kata pendapat yang pengertiannya adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba.

Bagi hasil menurut istilah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dan pengelola dana. Sedangkan menurut terminologi asing, bagi hasil dikenal dengan istilah *profit sharing*, merupakan suatu bentuk dari perjanjian kerjasama antara pemodal (*investor*) dan pengelola modal dalam menjalankan kegiatan usaha ekonomi, dimana antara keduanya akan terikat kontrak bahwa di dalam usaha tersebut jika mendapat keuntungan akan dibagi kedua belah pihak sesuai dengan nisbah kesepakatan di awal perjanjian, dan begitu pula bila usaha mengalami kerugian akan di tanggung bersama sesuai porsi masing-masing<sup>44</sup>.

Bagi hasil ditetapkan dengan rasio nisbah yang disepakati antara pihak yang melaksanakan akad pada saat akad dengan pedoman adanya kemungkinan keuntungan atau kerugian. Besarnya bagi hasil di hitung berdasarkan nisbah yang diperjanjikan dikalikan dengan jumlah pendapatan

---

<sup>42</sup> Sudaryanto, S. (2020). Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Perspektif Filsafat Pendidikan Bahasa). *Lateralisasi*, 8(2), 92-99.

<sup>43</sup> Ibid.Hlm.343

<sup>44</sup> Purnomo, A., Putri, R. A., & Rosyidah, E. (2017). *Kamus Manajemen Sumber Daya Manusia*. Unusida Press.

dan/atau keuntungan yang diperoleh, jumlah bagi hasil akan dipengaruhi oleh besarnya pendapatan atau keuntungan. Sistem bagi hasil adil, karena perhitungan berdasarkan hasil usaha.

Bagi hasil merupakan ciri khusus yang ditawarkan kepada masyarakat, dan di dalam antara Syariah yang berkaitan dengan pembagian hasil usaha harus ditentukan terlebih dahulu pada awal mula terjadinya kesepakatan kontrak (*akad*). Besarnya penentuan porsi bagi hasil memberikan peluang dan tantangan yang cukup berarti. Hadirnya sistem bagi hasil tentunya tidak akan memberikan ruang gerak bagi sistem bunga<sup>45</sup>.

Dalam sistem ekonomi Islam, tingkat bunga dibayarkan kepada nasabah digantikan dengan presentase atau porsi bagi hasil. Dan tingkat Bunga yang di terima akan digantikan juga dengan presentase bagi hasil. Dua bentuk rasio keuntungan dijadikan instrument untuk memobilisasikan aktivitas-aktivitas bisnis produktif. Walaupun rasio bagi hasil ditetapkan lebih dahulu, namun ketika keuntungan berfluktuasi maka tingkat pendapatannya juga akan berfluktuasi. Dengan kata lain, pendapatan fluktuasi dan tidak menentu.

Islam menggunakan prinsip bagi hasil dan tidak menggunakan prinsip bunga dasar pijakannya adalah:

- 1) Doktrin kerjasama dalam ekonomi islam dapat menciptakan kerja produktif sehari-hari dari masyarakat
- 2) Meningkatkan kesejahteraan dan mencegah kesengsaraan

---

<sup>45</sup> Ahmad Roriq, *Fikih Kontekstual Dari Normative Ke Pemaknaan Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), Hlm.155

- 3) Mencegah penindasan ekonomi dan distribusi kekayaan yang tidak merata
- 4) Melindungi kepentingan ekonomi yang lemah
- 5) Membangun organisasi yang berprinsip syariat, sehingga terjadi proses yang kuat membantu yang lemah<sup>46</sup>
- 6) Pembagian kerja atau spesialisasi berdasarkan saling ketergantungan serta pertukaran barang dan jasa karena mungkin berdiri sendiri.

Bagi hasil menurut Syariah, sistem bagi hasil merupakan suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dengan penyimpana dana, maupun antara bank dengan nasabah penerimaan dana. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini adalah *Mudharabah* dan *Musyarakah*. Lebih jauh prinsip *Mudharabah* dapat digunakan sebagai dasar baik untuk produk pendanaan (tabungan dan deposito) maupun pembiayaan, sementara *Musyarakah* lebih banyak untuk pembiayaan.

Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI tentang Bagi Hasil adalah sebagai berikut :

Ketentuan Umum :

- a. Pada dasarnya,LKS boleh menggunakan prinsip Bagi Hasil ( *Net Revenue Sharing* ) maupun Bagi Untung ( *Profit Sharing* ) dalam pembagian hasil usaha dengan mitra (nasabah) nya.

---

<sup>46</sup> Ibid,Hlm.20

- b. Dilihat dari segi kemaslahatan ( *al-ashlah* ), saat ini pembagian hasil usaha sebaiknya digunakan prinsip Bagi Hasil ( *Net Revenue Sharing* ).
- c. Penetapan prinsip pembagian hasil usaha yang dipilih harus disepakati dalam akad.

### **E. Konsep Bagi Hasil**

Bagi hasil adalah pembagian atas hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan pihak Bank Syariah dalam hal terdapat dua pihak yang melakukan perjanjian usaha, maka hasil atas usaha yang dilakukan oleh kedua pihak atau salah satu pihak, akan dibagi sesuai dengan porsi masing-masing pihak yang melakukan akad perjanjian. Pembagian hasil usaha dalam Perbankan Syariah ditetapkan dengan menggunakan nisbah yaitu persentase yang disetujui oleh kedua pihak dalam menentukan bagi hasil atas usaha yang dikerjasamakan<sup>47</sup>.

Dalam kehidupan manusia sebagai manusia, kebutuhan yang diperlukan tidak cukup hanya kerohanian saja. Manusia juga membutuhkan keperluan jasmani, seperti makan, minum, pakaian, tempat tinggal, dan sebagainya. Untuk memenuhi kebutuhan jasmani, dia harus berhubungan dengan sesamanya dan alam sekitarnya<sup>48</sup>. Allah SWT telah menjadikan manusia saling tolong menolong tukar menukar keperluan, dalam segala urusan kepentingan hidup masing-masing baik dengan jalan jual beli, sewa menyewa, bercocok tanam, atau Kerjasama bagi hasil dan lain-lain, baik

---

<sup>47</sup> Ismail, Mba., Ak. (2017). Perbankan Syariah. Kencana, Hlm.95

<sup>48</sup> Ibnu Mas'ud Dan Zainal Abidin S, Fiqh Madzhab Syafi'i (Edisi Lengkap) Muamalat-Muamalat, Jinayat,( Cet I; Cv Pustaka Setia 2018), Hlm.19

dalam urusan kepentingan sendiri maupun untuk kemaslahatan umum. Dengan cara demikian kehidupan masyarakat menjadi teratur dan subur, pertalian yang satu dengan yang lain pun menjadi teguh. Akan tetapi, sifat loba dan tamak tetap ada pada manusia, suka mementingkan diri sendiri supaya hak masing-masing jangan sampai tersia-sia, dan juga menjadi kemaslahatan umum agar pertukaran dapat berjalan dengan lancar dan teratur. Oleh sebab itu agama memberi peraturan yang sebaik-baiknya karna dengan teraturnya *muamalat* kehidupan manusia menjadi terjamin pula dengan sebaik-baiknya sehingga pembatahan dan dendam mendendam tidak akan terjadi<sup>49</sup>.

Guna menghindari kesewenang-wenangannya dalam bermuamalah, agama mengatur sebaik-baiknya masalah ini. Jelaslah bahwa agama islam itu bukan saja mengatur hubungan antara manusia dan Tuhan tetapi juga mengatur hubungan antara manusia dan manusia. Disamping diwajibkan mengabdikan diri kepada tuhan, manusia juga diwajibkan berusaha untuk mencari keperluan hidup.

QS. Al-Qashash/28:77

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ اتِّلَكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ  
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ

الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

<sup>49</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo,1994), Hlm.278

*Artinya : “dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri diakhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka bumi). Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”<sup>50</sup>.*

Salah satu bermuamalah dalam islam adalah mukhabarah yakni menyuruh orang lain untuk mengusahakan tanah ladang atau sawahnya, untuk ditanami, sedangkan benihnya berasal dari orang yang mengusahakan itu sendiri, dengan perjanjian bahwa seperdua atau sepertiga dan hasilnya diberikan kepada yang mengusahakan.

## **1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bagi Hasil.**

### *a. Investment Rate*

Merupakan persentase dana yang diinvestasikan kembali oleh Bank Syariah baik kedalam pembiayaan maupun penyaluran dana lainnya. Kebijakan ini diambil karena adanya ketentuan Bank Indonesia, bahwa sejumlah presentase tertentu atas dana yang di himpun dari masyarakat, tidak boleh diinvestasikan akan tetapi harus di tempatkan dalam giro wajib minimum untuk menjaga likuiditas Bank Syariah giro wajib minimum (GWM) merupakan dana yang wajib dicadangkan oleh setiap bank untuk mendukung likuiditas bank.

Misalnya giro wajib minimum sebesar 8% maka total dana yang dapat diinvestasikan oleh Bank Syariah maksimum sebesar 92%.

---

<sup>50</sup> Ibnu Mas'ud Dan Zainal Abidin S, Hlm.19-20

Hasil ini akan memengaruhi terhadap bagi hasil yang diterima oleh nasabah investor<sup>51</sup>.

b. Total dana investasi

Total dana investasi yang diterima oleh Bank Syariah akan memengaruhi bagi hasil yang diterima oleh nasabah investor. Total dana yang berasal dari investasi *mudharabah* dapat dihitung dengan menggunakan saldo minimal bulanan atau saldo harian. Saldo minimal bulanan merupakan saldo minimal yang pernah mengendap dalam satu bulan. Saldo minimal akan digunakan sebagai dasar perhitungan bagi hasil. Saldo harian merupakan saldo rata-rata pengendapan yang dihitung secara harian, kemudian nominal saldo harian digunakan sebagai dasar perhitungan bagi hasil.

c. Jenis dana

Investasi *mudharabah* dalam penghimpunan dana, dapat ditawarkan dalam beberapa jenis yaitu: tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah*, dan sertifikat investasi *mudharabah* antar Bank Syariah. Setiap jenis dana investasi memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga akan berpengaruh pada besarnya bagi hasil.

d. Nisbah

Nisbah merupakan presentase tertentu yang disebutkan dalam akad kerja sama usaha (*mudharabah* dan *musyarakah*) yang telah

---

<sup>51</sup> Op.Cit, Ismail,Mba., Ak. Hlm.96

disepakati antara Bank dan nasabah investor. Karakteristik nisbah akan berbeda-beda dilihat dari beberapa segi antara lain:

- 1) Presentase nisbah antara Bank Syariah berbeda, hal ini tergantung pada kebijakan masing-masing Bank Syariah.
- 2) Persentase nisbah akan berbeda sesuai dengan jenis dana yang di himpun. Misalnya nisbah antara tabungan dan deposito akan berbeda.
- 3) Jangka waktu investasi *mudharabah* akan berpengaruh pada besarnya presentase nisbah bagi hasil. Misalnya nisbah untuk deposito berjangka dengan jangka waktu satu bulan akan berbeda dengan deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan dan seterusnya.

e. Metode perhitungan bagi hasil

Bagi hasil akan berbeda tergantung pada dasar perhitungan bagi hasil, yaitu bagi hasil yang dihitung dengan menggunakan konsep *revenue sharing* dan bagi hasil dengan menggunakan profit *loss sharing*. Bagi hasil yang menggunakan *revenue sharing* dihitung dari pendapatan kotor sebelum dikurangi dengan biaya. Bagi hasil dengan *profit loss sharing* dihitung berdasarkan presentase nisbah dikalikan dengan laba usaha sebelum pajak.

f. Kebijakan akuntansi

Kebijakan akuntansi akan berpengaruh pada besarnya bagi hasil. Beberapa kebijakan akuntansi yang akan memengaruhi bagi

hasil anatra lain penyusutan. Penyusutan akan berpengaruh pada laba usaha Bank bila bagi hasil menggunakan metode *profit loss sharing* maka penyusutan akan berpengaruh pada bagi hasil, akan tetapi bila menggunakan *revenue sharing* maka penyusutan tidak memengaruhi bagi hasil.

## 2. Metode Perhitungan Bagi Hasil

### a. Bagi hasil dengan menggunakan *revenue sharing*

Dasar perhitungan bagi hasil yang menggunakan *revenue sharing* adalah perhitungan bagi hasil yang didasarkan atas penjualan dan/atau pendapatan kotor atas usaha sebelum dikurangi dengan biaya. Bagi hasil dalam *revenue sharing* dihitung dengan mengalikan nisbah yang telah disetujui dengan pendapatan bruto<sup>52</sup>.

Contoh berikut untuk mempermudah penjelasan

Nisbah yang telah ditetapkan adalah 10% untuk Bank dan 90% untuk nasabah.

### b. Bagi hasil dengan menggunakan *profit loss sharing*

Dasar perhitungan bagi hasil dengan menggunakan *profit loss sharing* merupakan bagi hasil yang dihitung dari laba rugi usaha. Kedua pihak Bank Syariah maupun nasabah akan memperoleh keuntungan atas hasil usaha *mudharib* dan ikut menanggung kerugian bila usahanya mengalami kerugian.

---

<sup>52</sup> A. Abdul Ghofur, 2007. “Perbankan Syariah Di Indonesia”. Gadjah Madah University Press, Yogyakarta, Hlm. 65

- c. Tahap perhitungan bagi hasil dana pihak ketiga Beberapa tahap yang diperlukan untuk menghitung bagi hasil antara lain:
- 1) Metode perhitungan yang digunakan adalah *revenue sharing*, yaitu dasar perhitungannya berasal dari pendapatan sebelum dikurangi dengan beban atau biaya.
  - 2) Memilah antara dana yang berasal dari investasi *mudharabah* dengan dana selain investasi *mudharabah*
  - 3) Menjumlahkan semua dana yang berasal dari investasi *mudharabah* baik tabungan *mudharabah muthlaqah* dan *deposito mudharabah muthlaqah*.
  - 4) Menghitung rata-rata pembiayaan berasal dari semua pembiayaan dengan berbagai jenis akad, baik akad kerja sama usaha, akad jual beli, dan akad sewa.
  - 5) Menjumlahkan pendapatan pada bulan laporan yang terdiri dari pendapatan bagi hasil, margin keuntungan dan pendapatan sewa.
  - 6) Mengurangi total investasi *mudharabah* sebesar presentase tertentu sesuai dengan keuntungan Bank Indonesia, yaitu presentase tertentu dari dana nasabah investor yang tidak dapat diinvestasikan oleh bank, karena digunakan sebagai cadangan wajib minimum.
  - 7) Menentukan pendapat yang akan dibagi hasil antara nasabah investor dan Bank Syariah, disebut dengan *income distribution (ID)* berasal dari total dana investasi *mudharabah mutlaqah* dikurangi

dengan cadangan wajib minimum dibagi dengan rata-rata pembiayaan selanjutnya dikalikan dengan total pendapatan.

- 8) Bagi hasil untuk masing-masing investasi *mudharabah* dihitung dengan mengalikan income distribution dengan nisbah masing-masing dana investasi, kemudian dikalikan dengan perbandingan antara investasi *mudharabah* tertentu dengan total dana investasi *mudharabah*. Misalnya bagi hasil tabungan, dapat dihitung dengan menggunakan formula seperti dibawah ini<sup>53</sup>.

---

<sup>53</sup> A. Abdul Ghofur, 2007. “*Perbankan Syariah Di Indonesia*”. Gajah Madah University Press, Yogyakarta, Hlm. 131

### **BAB III**

#### **DEMOGRAFI WILAYAH PENELITIAN**

##### **A. Sejarah Kelurahan Talang Benih**

Dalam perkembangan kelurahan Talang Benih sendiri, Sebelum menjadi kelurahan talang benih merupakan sebuah desa yang dipimpin oleh kepala kampung atau sekarang biasa disebut kepala desa. Pada tahun 1980an terjadi pemekaran desa diwilayah rejang lebong, lalu talang benih dijadikan sebagai kelurahan yang dipimpin oleh lurah yang pada saat itu lurahnya bernama bapak sudarman (Almarhum)<sup>54</sup>.

Asal mula penamaan Talang Benih banyak disalah artikan oleh masyarakat, mereka menganggap kalau nama Talang Benih ada karena di sana banyak benih atau bibit, sedangkan arti sesungguhnya dari Talang Benih yaitu, Talang berarti suatu tempat atau ladang dan Benih atau Benei dalam bahasa Rejang yang berarti pasir, jadi dari kedua arti tersebutlah muncul nama Talang Benih. Disana merupakan tempat yang sangat berlimpah pasir dan dahulunya orang-orang yang ada di seluruh wilayah Rejang Lebong sampai provinsi Bengkulu mengambil pasir dari sana, oleh karena itu nama daerah itu menjadi Talang Benih dikarenakan merupakan tempat dimana diambilnya pasir untuk bahan bangunan.

Wilayah Talang Benih dulunya sangat luas, tetapi dahulu pernah terjadinya pembagian tanah atau lahan sekitar ±65Ha oleh pemerintah yang di

---

<sup>54</sup> Wawancara Ketua Bma Amirudin, Selasa 06 Desember 2022 Pukul 20:00 Wib, Kelurahan Talang Benih

bagi 3 untuk beberapa desa di sekitar Yaitu Kelurahan Talang Benih, Desa Dusun Sawah Dan Desa Batu Panco.

Warga Kelurahan Talang Benih merupakan warga asli dari suku Rejang Selupu Dan Rejang Bemanei yang memang asli penduduk Rejang Lebong, tetapi pada tahun 1967 atau tepatnya 2 tahun setelah peristiwa G30S/PKI banyak warga yang bermigrasi dari Pulau Jawa Ke Pulau Sumatera termasuk ke wilayah talang benih. Sekarang Kelurahan Talang Benih Bukan Lagi Dihuni Oleh suku Rejang saja tetapi banyak juga suku lain yang menjadi warga di Kelurahan Talang Benih seperti suku Jawa, Sunda dan lainnya.

## **B. Demografi Penduduk Kelurahan Talang Benih**

Provinsi Bengkulu terletak dibagian barat pulau Sumatera dan berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia dengan pantai  $\pm 525$  KM dan luas wilayah  $32.365.6 \text{ KM}^2$  yang memanjang dari perbatasan Provinsi Sumatera Barat Sampai Provinsi Lampung dengan jarak  $\pm 567 \text{ KM}^{55}$ .

Kelurahan Talang Benih merupakan salah satu Kelurahan yang ada di daerah Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Yang merupakan salah satu kelurahan yang wilayah nya paling luas dan padat penduduk yang ada di Kecamatan Curup, tidak heran di sana banyak warganya mempunyai beragam pekerjaan dan aktifitas dengan jumlah penduduk sekitar 6.998 jiwa.

---

<sup>55</sup> Wawancara ,Nasyirwan, M.Pd (Lurah Talang Benih) Jumat, 16 November 2022. 13.00  
Wib

Dalam hasil dokumentasi yang dilakukan penulis di Kantor Kelurahan Talang Benih menunjukkan luas wilayah Kelurahan Talang Benih adalah: 253,743,3 M<sup>2</sup> dengan batas wilayah: <sup>56</sup>

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Jalan Baru,
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Dusun Sawah,
3. Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Air Rambai,
4. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Batu Dewa

Berdasarkan pengamatan penelitian, Lokasi Kelurahan Talang Benih dengan jarak tempuh dari desa ke tempat-tempat penting:

1. Ibu kota kecamatan  $\pm$  700m
2. Ibu kota kabupaten  $\pm$  1km
3. Ibu kota provinsi  $\pm$  80km

Dari data diatas dapat diketahui Kelurahan Talang Benih merupakan salah satu kelurahan yang masih termasuk dalam kategori masih di dekat dengan pusat kota, kecamatan dan kabupaten, sehingga sangat mudah untuk menemukan kelurahan ini dan juga mempunyai tradisi serta kebudayaan yang multidimensi dalam perkembangan kehidupan dimasyarakat.

Adapun peta penduduk Kelurahan Talang Benih menurut data laporan tahunan kependudukan di kantor Kelurahan Talang Benih pada gambar berikut ini:

---

<sup>56</sup> Dokumentasi, Kantor Lurah Kelurahan Talang Benih, Jumat 16 November 2022.

**GAMBAR 3.1***Peta kelurahan talang benih*

Adapun jumlah penduduk Kelurahan Talang Benih menurut data laporan tahunan kependudukan di kantor Kelurahan Talang Benih pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3.1****Jumlah Penduduk Kelurahan Talang Benih**

<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah penduduk</b>
3.523 jiwa	3.475 jiwa	6.998 jiwa

**1. Kondisi Kelurahan Talang Benih**

Dalam melakukan komunikasi sehari-hari, penduduk disana biasanya menggunakan bahasa Curup, Rejang, Jawa Dan Sunda yang merupakan bahasa asli nenek moyang mereka.

Bahasa Rejang digunakan baik untuk kepentingan formal maupun bahasa pergaulan wilayah Kelurahan Talang Benih. 30% berupa daratan

yang sebagian besar dimanfaatkan sebagai lahan persawahan serta 20% adalah perairan yang merupakan sungai yang ada di kelurahan talang benih, dan sisa 50% merupakan pemukiman masyarakat.

Iklm di Kelurahan Talang Benih sama seperti iklim yang ada di Kabupaten Rejang Lebong yaitu kemarau dan musim penghujan, hal tersebut mempengaruhi langsung terhadap pola tanah dan pola pertanian yang di terapkan masyarakat dalam hal mengelola lahan pertanian yang ada di Kelurahan Talang Benih.

## 2. Jumlah Penduduk Menurut Agama

Ditinjau dari segi agama dan kepercayaan masyarakat Kelurahan Talang Benih, mayoritas beragama islam dengan rincian data sebagai berikut.

**Tabel 3.2**

**Jumlah Penduduk Kelurahan Talang Benih Menurut Agama**

No	Jenis Agama	Jumlah
1	Islam	6.843 jiwa
2	Kristen	71 jiwa
3	Khatolik	67 jiwa
4	Budha	15 jiwa
5	Hindu	2 jiwa

*Sumber data pada tabel diambil dari Kantor Kelurahan Talang Benih*

### 3. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian

Mata pencaharian penduduk kelurahan talang benih sebagian besar masih ada di sektor pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian masih memegang peran besar dalam perekonomian masyarakat Kelurahan Talang Benih.

**Tabel 3.3**

**Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian**

No	Jenis Pekerjaan	0%
1	Petani	30%
2	Pns	15%
3	Pedagang	20%
4	Wiraswasta	15%
5	Tni	10%
6	Polri	10%

*Sumber data diambil dari kantor Kelurahan Talang Benih*

### 4. Sarana Dan Prasarana Kelurahan Talang Benih

Pembangunan masyarakat yang ada di Kelurahan Talang Benih diharapkan bersumber pada diri sendiri (kemandirian) dan perkembangan pembangunan harus berdampak pada perubahan sosial, ekonomi dan budaya yang seimbang agar dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat Kelurahan Talang Benih menjadi lebih baik.

**Tabel 3.4****Sarana Dan Prasarana Kelurahan Talang Benih**

<b>No</b>	<b>Prasaran</b>	<b>Jumlah (unit)</b>	<b>keterangan</b>
1	Kator Lurah	1	Ada
2	SD	3	Ada
3	TK	2	Ada
4	Masjid	4	Ada
5	Musholla	3	Ada
6	Tpu	1	Ada
	Jumlah	14	

**C. Visi Dan Misi Kelurahan Talang Benih**

Sama seperti kelurahan atau wilayah pada umumnya, tentu kelurahan talang benih juga memiliki visi dan misi demi terwujudnya suatu daerah yang memiliki progress untuk masa yang akan datang.

**Visi dari Kelurahan Talang Benih:**

“Terwujudnya Kelurahan Talang Benih yang Lebih Maju dan Sejahtera”

**Makna Visi:**

1. Kemajuan adalah suatu kondisi yang berproses untuk terus menerus berkarya yang dilandasi falsafah bahwa hari esok harus lebih baik dari hari ini
2. Sejahtera adalah suatu kondisi tercukupinya kebutuhan lahir dan batin.

**Misi dari Kelurahan Talang Benih:**

1. Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat.
2. Mewujudkan Pemerintahan yang Baik (*Good Governance*), melalui Peningkatan Kualitas Pelayanan Kepada Masyarakat.
3. Meningkatkan Pembangunan Berbasis Pada Partisipasi Masyarakat. Dalam Perencanaan, Pelaksanaan dan Pengawasan Pembangunan.
4. Mewujudkan Kemandirian Ekonomi dan Meratakan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat.
5. Mewujudkan Keterbukaan Informasi Publik Sebagai Kontrol Kinerja dan Akuntabilitas.

**D. Sejarah Kelompok Tani**

Pada awal mula nya kelompok tani ini di dikirikan sekitar tahun 2005-2006 oleh warga disekitar sana dan dilaksanakan musyawarah, yang akhirnya hasil dari musyawarah tersebut membentuk kelompok tani yang bernama Baroqah dengan diketuai oleh Bapak Harwan selaku ketua kelompok tani<sup>57</sup>.

Pada awalnya kelompok tani Baroqah berjalan dengan lancar di awal pembentukan pada tahun 2005-2006, tetapi pada tahun 2012 kelompok tani Baroqah sempat vakum dan tidak beraktifitas selama kurang lebih 6 tahun lamanya, sampai pada 15 Februari 2018 dibentuk musyawarah oleh anggota kelompok tani dan warga sekitar barulah dibentuk keanggotaan baru serta

---

<sup>57</sup> Wawancara, Rohman, Senin, 22 Agustus 2022. 19.40 Wib. Kelurahan Talang Benih

kembali di aktifkan lagi, lalu dari musyawarah pada tahun 2018 diangkatlah bapak Rohman menjadi ketua kelompok tani Baroqah sampai sekarang,<sup>58</sup>

Kelompok tani Baroqah yang diketuai oleh Bapak Rohman dan sekretaris Bapak Rahmat Yudhi Septian serta beranggotakan 10 orang lainnya yang ikut menjadi pengurus baru kelompok tani Baroqah. Pada tahun yang sama setelah diangkat nya bapak rohman menjadi ketua kelompok tani Baroqah, mereka mendapat bantuan berupa alat traktor dari pemerintah pusat pada tahun 2018.

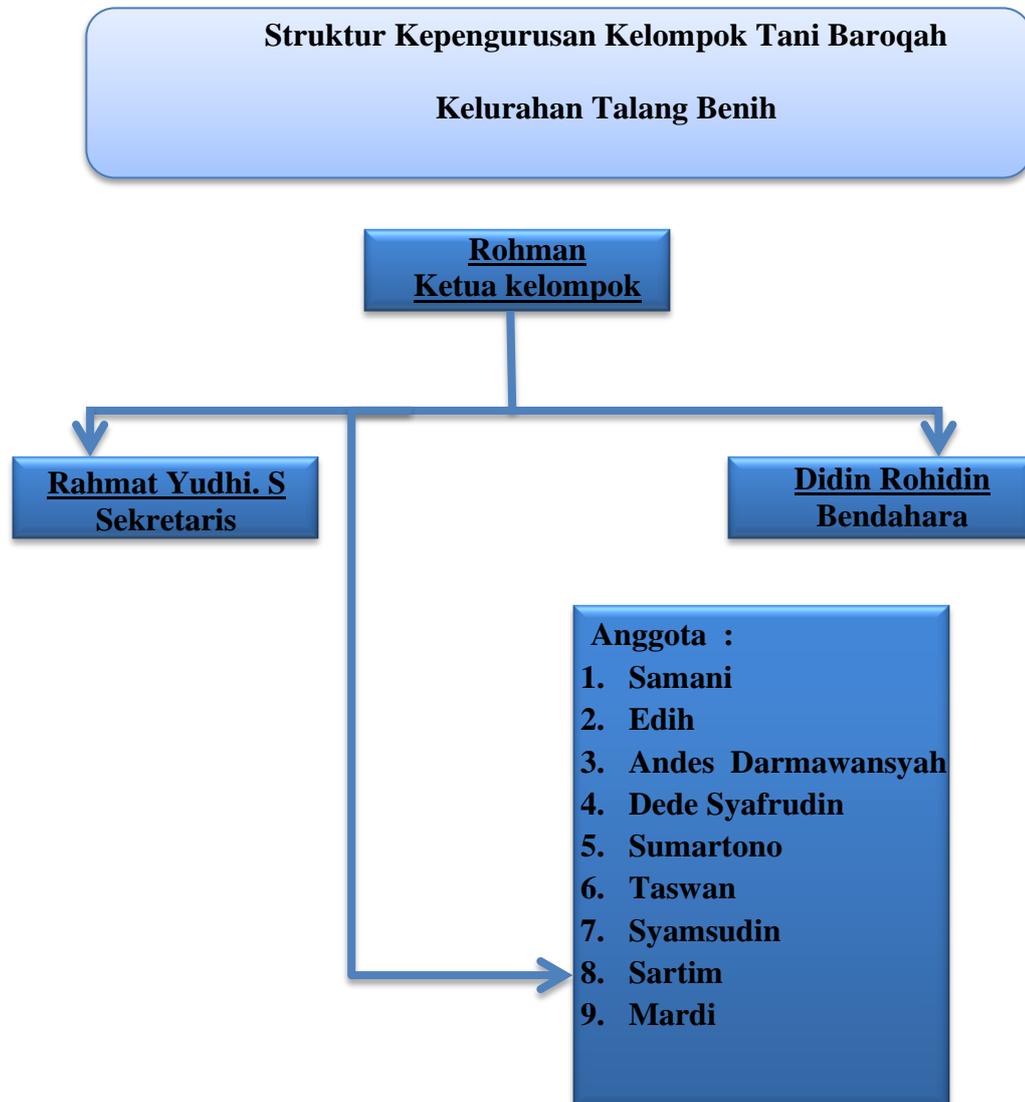
Adapun struktur pengurus kelompok tani Baroqah Kelurahan Talang Benih.

---

<sup>58</sup> Wawancara, Rahmat Yudhi. S, Selasa, 23 Agustus 2022. 16.40 Wib. Desa Lubuk Kembang

Gambar 3.2

## Struktur Pengurus Kelompok Tani Baroqah



*Struktur diatas merupakan kepengurusan kelompok Tani Baroqah tahun 2018 sampai sekarang<sup>59</sup>.*

<sup>59</sup> Dokumentasi Penulis Di Kelurahan Talang Benih Dirumah Kelompok Tani Senin, 22 Agustus 2022.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Pada pembahasan ini, peneliti mengungkapkan hasil dari penelitian yang didapat dilapangan tentang “Pemahaman Petani Padi Kelurahan Talang Benih Terhadap Sistem Bagi Hasil Di Bank Syariah”

**Tabel 4.1**

#### **Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Laki-laki	11	99%
Perempuan	1	1%
Total	12	100%

*Sumber data kelompok tani Baroqah Kelurahan Talang Benih*

Dalam penelitian ini penulis mewawancarai kelompok tani Barokah yang berjumlah 12 orang,yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 1 perempuan yang beragama Islam semua. Penulis mewawancarai berdasarkan keanggotaan di kelompok Tani.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Dokumentasi, Data Arsip Kelompok Tani Baroqah,04 Januari 2023. Pukul 20:00 Wib

**Tabel 4.2****Klasifikasi Responden Berdasarkan Pekerjaan Dan Usia**

No	Nama	Pekerjaan	Usia
1	Rohman	Petani Padi	53
2	Rahmat Yudhi Septian	Guru	30
3	Didin Rohidin	Buruh Tani	42
4	Samani	Petani Padi	83
5.	Edih	Petani Padi	55
6.	Andes Darmawansyah	Buruh Tani	42
7.	Dede Syafrudin	Petani Padi	56
8.	Ujang Sumartono	Petani Padi	43
9.	Taswan	Petani Padi	41
10.	Syamsudin	Buruh Tani	31
11.	Sartim	Petani Padi	60
12.	Mardi	Buruh Tani	60

Penulis mewawancarai kelompok tani padi Barokah berdasarkan pekerjaan kelompok tani padi Barokah. Pekerjaan merupakan jenis perbuatan atau kegiatan untuk memperoleh imbalan atau upah dan pekerjaan juga disebut dengan mata pencarian atau pokok penghidupan. Penulis mewawancarai kelompok tani padi Barokah yang rata-rata pekerjaannya itu petani padi, guru, buruh tani.

Selanjutnya penulis mewawancarai kelompok tani padi Barokah berdasarkan Usia, karena usia sangat mempengaruhi pemikiran dan daya ingat seseorang dalam memahami sesuatu. Penulis mewawancarai mulai dari umur 30 tahun, 42 tahun, hingga 83 tahun.

### **1. Pemahaman Petani Padi di Kelurahan Talang Benih Tentang Sistem Bagi Hasil di Bank Syariah**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti akan memaparkan hasil wawancara terkait dengan pemahaman petani padi di Kelurahan Talang Benih tentang sistem bagi hasil di Bank Syariah. Hasil wawancara yang dilakukan kepada informan yang menunjukkan pemahaman petani padi di Kelurahan Talang Benih tentang sistem bagi hasil di Bank Syariah yang terdiri dari berbagai indikator dengan penjelasan secara detail sebagai berikut:

- a. Apakah Bapak/ibu mengetahui dan paham tentang sistem bagi hasil di Bank Syariah?

Kelompok tani padi Barokah setelah diwawancarai diketahui sebagai informan yang pernah mengetahui dan paham tentang sistem bagi hasil di Bank Syariah. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Rohman selaku ketua kelompok tani Barokah Kelurahan Talang Benih yaitu:

“bahwa saya tidak tau, dan tidak paham bagaimana sistem bagi hasil yang ada di Bank Syariah itu, tapi yang saya tau itu sistem bagi hasil yang turun temurun dari daerah sini sampai saat ini kami masih menggunakannya.”<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Rohman, Kelompok Tani Padi Barokah, Wawancara 04 Januari 2023, Pukul 19.00 Wib

Adapun pendapat dari bapak syamsudin yaitu sebagai anggota kelompok tani baroqah, beliau memaparkan bahwa:

“saya tau sistem bagi hasil itu bagaimana, tapi kalau untuk paham lebih dalam tidak, karena dulu saya pernah menabung di Bank Syariah jadi saya hanya tau sedikit tentang sistem bagi hasil itu sendiri.”<sup>62</sup>

Adapun pendapat dari bapak sumartono yaitu sebagai anggota kelompok tani Baroqah, saudara memaparkan bahwa:

“tidak tahu apa itu Bank Syariah dan sistem bagi hasil, yang saya tahu di bank itu hanya untuk menabung dan melakukan peminjaman uang saja. Kalau seperti sistem bagi hasil itu saja tidak tahu apalagi paham tentang sistem bagi hasil pada Bank Syariah dan saya juga tidak menggunakan bank jadi sama sekali tidak mengerti.”<sup>63</sup>

Adapun pendapat lain dari bapak Rahmat yudi yaitu sebagai sekretaris kelompok tani Baroqah, saudara memaparkan bahwa:

“iya jujur saya tau dan paham bagaimana sistem bagi hasil yang ada di Bank Syariah itu, saya itu ingin menerapkan bagaimana sistem bagi hasil yang ada di Bank Syariah itu di dalam kelompok tani itu tapi agak sedikit susah karena yang ada di dalam kelompok tani itu kan kebanyakan yang sudah lanjut usia, jadi untuk mereka memahami hal baru itu sedikit susah maka dari itulah kami disini masih pakai yang lama yang turun temurun karena bisa dibicarakan dan dimusyawarahkan tapi saya berharap untuk kedepannya perlahan bisa di terapkan memakai sistem bagi hasil di Bank Syariah”<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup> Syamsudin, Kelompok Tani Padi Baroqah, Wawancara 04 Januari 2023 Pukul 14.00 Wib

<sup>63</sup> Sumartono, Kelompok Tani Padi Baroqah, Wawancara 04 Januari 2023 Pukul 21.00 Wib

<sup>64</sup> Rahmat Yudi, Kelompok Tani Padi Baroqah, Wawancara 08 Januari 2023 Pukul 19.00 Wib

Adapun pendapat lain dari bapak Mardin yaitu sebagai anggota kelompok tani baroqah, beliau memaparkan bahwa:

“belum pernah tau saya, bagaimana, tapi saya dulu pernah menabung di Bank Syariah dan saya juga sama sekali tidak paham dan baru mendengar sistem bagi hasil di Bank Syariah”<sup>65</sup>

Wawancara dengan bapak Andes, ia mengatakan bahwa:

“kalau saya pribadi tidak mengetahui dan tidak paham tentang sistem bagi hasil di Bank Syariah itu seperti apa, saya saja tidak tahu Bank Syariah itu seperti apa dan bagaimana sistemnya”<sup>66</sup>

Adapun pendapat lain dari bapak Samani yaitu sebagai anggota kelompok tani Baroqah, beliau memaparkan bahwa:

“saya sama sekali tidak mengerti tentang sistem bagi hasil di Bank Syariah, jangankan memahmi untuk mengetahui Bank Syariah saja saya tidak tahu”<sup>67</sup>

Adapun pendapat lain dari bapak Edih yaitu sebagai anggota kelompok tani Baroqah, beliau memaparkan bahwa:

“untuk kami disini tidak tahu tentang sistem bagi hasil di Bank Syariah, yang biasanya kami terapkan itu bagi hasil yang biasanya kami lakukan terhadap sesama kelompok tani Baroqah”<sup>68</sup>

Adapun pendapat dari bapak Dede yaitu sebagai anggota kelompok tani Baroqah, beliau memaparkan bahwa:

“saya sama sekali tidak mengerti tentang sistem bagi hasil di Bank Syariah, kalau kami ini hanya menanam padi di tanah orang jadi nanti di bagi hasilnya itu, sistemnya 50% bagi yang pemilik nah 50% lagi baru untuk kelompok kami nah dari 50% itulah nanti kami berbagi, kira-kira seperti itu

---

<sup>65</sup> Mardin, Kelompok Tani Padi Baroqah, Wawancara 05 Januari 2023 Pukul 19.00 Wib

<sup>66</sup> Andes, Kelompok Tani Padi Baroqah, Wawancara 05 Januari 2023, Pukul 19.00 Wib

<sup>67</sup> Samani, Kelompok Tani Padi Baroqah, Wawancara 06 Januari 2023 Pukul 21.00 Wib

<sup>68</sup> Edih, Kelompok Tani Padi Baroqah, Wawancara 04 Januari 2023 Pukul 15.45 Wib

bagi hasil yang saya tahu, kalau sistem Bank Syariah saya tidak pernah dengar sama sekali “<sup>69</sup>

Adapun pendapat dari bapak Didin yaitu sebagai bendahara dari kelompok tani Baroqah, beliau memaparkan bahwa:

“saya tidak tahu kalau di Bank Syariah itu ada yang namanya sistem bagi hasil, yang saya tau bank itu hanya untuk tempat menitipkan uang juga untuk meminjam uang jika kita mau buka untuk modal usaha, kalau seperti yang ditanyakan tadi saya tidak tahu sama sekali”<sup>70</sup>

Adapun pendapat dari bapak Taswan yaitu sebagai anggota kelompok tani Baroqah, beliau memaparkan bahwa:

“kalau saya sama sekali tidak tahu bagaimana sistem bagi hasil yang ada di Bank Syariah, karena keterbatasan pendidikan, saya untuk membaca saja tidak bisa apalagi memahami yang seperti itu”<sup>71</sup>

Adapun pendapat dari ibu Nimah yaitu sebagai pengganti anggota kelompok tani Baroqah, beliau memaparkan bahwa:

“saya tidak paham tentang sistem bagi hasil itu sendiri bagaimana, karena saya dikelompok tani ini baru sebab menggantikan suami saya yang sudah meninggal, hanya sekedar sedikit tahu bagaimana sistem bagi hasil yang ada di kelompok tani ini saja, untuk Bank Syariah hanya tahu namanya saja”<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil jawaban para informan diatas maka peneliti menganalisis bahwa kelompok tani padi Baroqah ini masih banyak yang belum mengetahui dan memahami sistem bagi hasil di Bank Syariah.

---

<sup>69</sup> Dede, Kelompok Tani Padi Baroqah, Wawancara 07 Januari 2023 Pukul 10.15 Wib

<sup>70</sup> Didin, Kelompok Tani Padi Baroqah, Wawancara 07 Januari 2023 Pukul 14.00 Wib

<sup>71</sup> Taswan, Kelompok Tani Padi Baroqah, Wawancara 07 Januari 2023 Pukul 19.00 Wib

<sup>72</sup> Nimah, Kelompok Tani Padi Baroqah, Wawancara 04 Januari 2023 Pukul 15.50 Wib

- b. Apakah bapak/ibu mau untuk mengetahui lebih dalam apa itu sistem bagi hasil pada Bank Syariah?

Menurut bapak Rohman selaku ketua kelompok tani Baroqah, beliau memaparkan bahwa:

“iya mau, saya juga ingin tau bagaimana sistem bagi hasil yang ada di bank, siapa tau nantikan ketika saya paham saya bisa terapkan di kelompok tani ini tentang sistem bagi hasil yang cak ada di Bank Syariah itu nah”<sup>73</sup>

Adapun pendapat dari bapak Andes yaitu sebagai anggota kelompok tani Baroqah:

“kalau untuk menambah ilmu saya jelas saya mau untuk mengetahuinya, siapa tahu nanti kan ketika saya tau saya bisa beri ilmu saya ke anak dan berguna juga untuk saya kedepannya”<sup>74</sup>

Adapun pendapat dari bapak Rahmat yudi yaitu sebagai sekretari kelompok tani Baroqah:

“iya saya mau, ilmu yang saya ketahui tentang sistem bagi hasil ini kan belum luas, jadi saya mau mempelajari dan ingin tahu lagi lebih dalam tentang sistem bagi hasil yang ada di Bank Syariah itu”<sup>75</sup>

Adapun pendapat dari bapak Sumartono sebagai anggota kelompok tani Baroqah:

“iya menurut saya perlu untuk tahu bagaimana sistem bagi hasil di Bank Syariah untuk menjadi pembanding apakah lebih baik sistem yang kami pakai selama ini atau di sistem Bank Syariah”<sup>76</sup>

---

<sup>73</sup> Rohman, Kelompok Tani Padi Baroqah, Wawancara 04 Januari 2023, Pukul 19.00 Wib

<sup>74</sup> Andes, Kelompok Tani Padi Baroqah, Wawancara 05 Januari 2023, Pukul 19.00 Wib

<sup>75</sup> Rahmat Yudi, Kelompok Tani Padi Baroqah, Wawancara 08 Januari 2023 Pukul 19.00

Wib

<sup>76</sup> Sumartono, Kelompok Tani Padi Baroqah, Wawancara 04 Januari 2023 Pukul 21.00

Wib

Adapun pendapat dari bapak syamsudin sebagai anggota kelompok tani Baroqah:

“walaupun saya tahu di bank itu ada sistem bagi hasilnya tapi saya belum paham bagaimana sistemnya, jadi saya mau tahu dan mau paham lebih dalam lagi bagaimana sistemnya itu”<sup>77</sup>

Adapun pendapat dari bapak Mardi sebagai anggota kelompok tani Baroqah:

“iya saya mau untuk mengetahui bagaimana sistem bagi hasil itu, untuk paham lebih jauh memang sedikit susah karena faktor usia saya juga tidak muda lagi, tapi saya mau untuk mengetahui bagaimana sistemnya itu”<sup>78</sup>

Adapun pendapat dari bapak Samani sebagai anggota kelompok tani Baroqah:

“kalau untuk sekedar tahu mungkin saya tertarik, tetapi untuk mengetahui lebih dalam tentang sistem bagi hasil itu sendiri saya rasa untuk usia saya yang sudah 83 tahun ini sudah tidak memungkinkan lagi”<sup>79</sup>

Adapun pendapat dari bapak Edih sebagai anggota kelompok tani Baroqah:

“saya mau untuk tahu dan memahami sistem bagi hasil di Bank Syariah tapi saya tidak bisa menggunakan hitung-hitungan yang menjadi keterbatasan saya”<sup>80</sup>

Adapun pendapat dari bapak Dede sebagai anggota kelompok tani Baroqah:

---

<sup>77</sup> Syamsudin, Kelompok Tani Padi Baroqah, Wawancara 04 Januari 2023 Pukul 14.00

Wib

<sup>78</sup> Mardin, Kelompok Tani Padi Baroqah, Wawancara 05 Januari 2023 Pukul 19.00 Wib

<sup>79</sup> Samani, Kelompok Tani Padi Baroqah, Wawancara 06 Januari 2023 Pukul 21.00 Wib

<sup>80</sup> Edih, Kelompok Tani Padi Baroqah, Wawancara 04 Januari 2023 Pukul 15.45 Wib

“iya saya mau tahu sistemnya, karena itu juga bisa saya jadikan ilmu juga untuk keluarga saya yang juga petani dan nantinya akan bisa kami terapkan dalam kehidupan”<sup>81</sup>

Adapun pendapat dari bapak Didin sebagai bendahar kelompok tani Baroqah:

“iya saya mau tau bagaiman, apa lagi saya disini kan bendaharanya, siapa tau nanti dengan saya paham dan tau saya bisa menerapkannya di sekeliling saya kan terutama pada kelompok tani kami ini”<sup>82</sup>

Adapun pendapat dari bapak Taswan sebagai anggota kelompok tani Baroqah:

<sup>83</sup> “saya mau tau, tapi jika ada yang mau menjelaskan ke saya bagaimana sistem nya itu, tapi kalau untuk membaca saya tidak bisa karena saya tidak bisa membaca, jadi intinya saya mau untuk mengetahui bagaimana sistem yang ada di Bank Syariah itu”

Adapun pendapat dari ibuk Nimah sebagai anggota kelompok tani Baroqah:

“iya saya mau tahu tentang sistem bagi hasil, karena nanti mungkin saja saya bisa munggunkan sistem itu”

Berdasarkan hasil dari jawaban para informal diatas maka peneliti menganalisis bahwa kelompok tani padi Baroqah ini mau untuk mengetahui lebih dalam lagi apa itu sistem bagi hasil yang ada di Bank Syariah, bahkan mereka mau untuk menerapkannya di kelompok tani padi Baroqah nya.

---

<sup>81</sup> Dede, Kelompok Tani Padi Baroqah, Wawancara 07 Januari 2023 Pukul 10.15 Wib

<sup>82</sup> Didin, Kelompok Tani Padi Baroqah, Wawancara 07 Januari 2023 Pukul 14.00 Wib

<sup>83</sup> Taswan, Kelompok Tani Padi Baroqah, Wawancara 07 Januari 2023 Pukul 19.00 Wib

- c. Apakah dilingkungan bapak/ibu ada yang pernah menggunakan sistem bagi hasil di Bank Syariah?

Menurut bapak Rohman sebagai ketua kelompok tani Baroqah beliau memaparkan bahwa:

“tidak ada, kalau dilingkungan saya hampir merata itu menggunakan sistem bagi hasil yang lama, jadi saya belum melihat ada yang menggunakannya”

Adapun pendapat dari bapak Andes sebagai anggota kelompok tani Baroqah:

mungkin ada yang pernah menggunakan sistem bagi hasilnya dilingkungan sini tapi saya belum pernah melihatnya secara langsung”<sup>84</sup>

Adapun pendapat dari bapak Rahmat yudi sebagai sekretari kelompok tani Baroqah:

“ya ada yang menggunakan sistem bagi hasilnya tetapi tidak di talang benih adanya itu di desa sukadatang karna saya tinggal nya di sukadatang jadi saya tau, tapi untuk ditalang benih saya kurang tau kalau dulu saya tinggal ditalang benih tidak ada yang menggunakannya sistem bagi hasil yang seperti itu”

Adapun pendapat dari bapak Sumartono dan bapak Mardi sebagai anggota kelompok tani Baroqah:

“kalau untuk dilingkungan saya tidak ada yang menggunakannya karna kan mereka juga tidak tau”

Adapun pendapat dari syamsudin sebagai anggota kelompok tani Baroqah:

“kalau di sekeliling rumah saya ada yang pernah tapi sekarang tidak lagi karena kelompok nya sudah berhenti”

---

<sup>84</sup> Andes, Kelompok Tani, Wawancara, 05 Januari 2023, Pukul 19.00 Wib

Adapun pendapat dari bapak Samani sebagai anggota kelompok tani Baroqah:

“tidak ada dilingkungan sini yang menggunakan sistem seperti itu, disini itu mereka menggunakan sistem yang turun temurun dari dulu”

Adapun pendapat dari bapak taswan sebagai anggota kelompok tani Baroqah:

“saya tidak pernah melihat, apalagi saya kan jauh dari pemukiman masyarakat yang lain kan jadi tidak ada disini”

Berdasarkan hasil dari jawaban para informan diatas maka peneliti menganalisis bahwa ada beberapa dilingkungan mereka yang menggunakan sistem bagi hasil yang ada di Bank Syariah tapi sekarang sudah tidak berjalan lagi.

- d. Apakah bapak/ibu pernah mendengar tentang sistem bagi hasil di Bank Syariah?

Menurut bapak Rohman yaitu sebagai ketua kelompok tani Baroqah:

“tidak pernah mendengar sistem bagi hasil yang ada di Bank Syariah itu jujur saya baru dengar, kalau dari sekeliling saya belum pernah mendengar”

Adapun pendapat dari bapak Rahmat yudi yaitu sebagai sekretari kelompok tani Baroqah:

“iya saya pernah mendengar dari teman saya yang bekerja di Bank Syariah, tapi hanya sebatas itu saja”

Adapun pendapat dari bapak Sumartono, bapak Mardi, yaitu sebagai anggota kelompok tani baroqah:

“jujur saya tidak pernah mendengar tentang sistem bagi hasil yang ada di Bank Syariah yang saya pernah dengar itu ya di bank itu hanya tempat pinjam uang sama nabung kalau sistem yang seperti itu saya tidak pernah mendengarnya langsung”

Berdasarkan informasi yang didapat melalui wawancara yang dilakukan penulis kepada kelompok tani padi Baroqah yaitu sebagian pernah mendengar tentang sistem bagi hasil yang ada di Bank Syariah. Tetapi kelompok tani yang telah di wawancarai oleh penulis di atas belum ada yang memahami secara menyeluruh tentang sistem bagi hasil ini

- e. Apakah bapak/ibu pernah melihat tentang sistem bagi hasil di Bank Syariah melalui Tv, Radio, ataupun media sosial?

Menurut pendapat dari bapak Edih sebagai anggota kelompok tani Baroqah:

“tidak pernah melihat dari Tv atau pun media sosial lainnya cuma pernah melihat kaya brosur peminjaman uang aja tapi kalau untuk melihat sistem bagi hasil di Bank Syariah itu tidak pernah “

Adapun pendapat dari bapak Didin sebagai sekretaris kelompok tani Baroqah:

“saya belum pernah melihatnya di Tv ataupun media sosial di hp saya langsung tentang sistem bagi hasil itu belum pernah melihat”

Adapun pendapat dari ibu Ninam sebagai anggota kelompok tani Baroqah:

“saya sama sekali tidak tahu dan tidak pernah melihat di TV maupun media sosial, dan ini juga saya baru tahu tentang sistem bagi hasil di Bank Syariah”

Berdasarkan informasi yang didapat melalui wawancara yang dilakukan penulis kepada kelompok tani padi yaitu sebagian pernah melihat tentang sistem bagi hasil yang ada di Bank Syariah. Tetapi kelompok yang telah diwawancarai oleh penulis diatas belum ada yang memahami secara menyeluruh tentang sistem bagi hasil yang ada di Bank Syariah.

## **2. Apa Saja Faktor yang Menjadi Kurangnya Pemahaman Petani Padi Kelurahan Talang Benih Tentang Bagi Hasil di Bank Syariah**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman kelompok tani padi Baroqah yaitu sebagai berikut”

- a. Usia juga menjadi faktor utama yang mempengaruhi daya tanggap dan pola pikir seseorang, semakin bertambahnya umur seseorang maka akan berkembang pula daya tanggap seseorang dan pemahaman akan semakin baik.
- 1) Apakah di usia bapak/ibu sekarang masih mampu memahami tentang sistem bagi hasil?

Menurut pendapat dari bapak Rahmat yudi sebagai sekretaris kelompok tani Baroqah:

“untuk umur saya yang masih termasuk produktif seperti sekarang saya rasa sangat mampu memahami sistem bagi hasil di bank syariah”

Adapun pendapat dari bapak Syamsudin sebagai anggota kelompok tani Baroqah:

“insyaallah saya masih mampu untuk memahami sistem bagi hasil yang ada di Bank Syariah itu, bahkan saya ingin memahami lebih dalam lagi”

Adapun pendapat dari bapak Samani sebagai anggota kelompok tani Baroqah:

“kalau di usia saya sekarang sudah tidak sanggup lagi untuk memahami tentang sistem bagi hasil yang ada di Bank Syariahnya karena usia saya kan sudah 83 tahun”

Adapun pendapat dari bapak Dede sebagai anggota kelompok tani padi Barokah:

“di usia saya sekarang insyaallah kalau untuk memahami saja saya masih bisa, tapi jika untuk memahami lebih dalam bagaimana sistem itu sepertinya sudah tidak sanggup lagi”

2) Apakah faktor usia menyebabkan kurangnya pemahaman bapak/ibu tentang sistem bagi hasil?

Menurut pendapat dari bapak Rohman sebagai ketua kelompok tani padi Baroqah:

“iya nak bisa di bilang begitu, karena usia kami ini sudah di bilang tidak mudah lagi, mungkin itulah penyebabnya kami kurang paham tentang sistem bagi hasilnya”

Adapun pendapat dari bapak Dede sebagai anggota kelompok tani padi Baroqah:

“bisa jadi karena usia, sebab untuk belajar hal baru dengan usia yang sudah tua itu sangat susah dan mudah sekali lupa”

Berdasarkan informan yang didapat melalui wawancara yang dilakukan penulis kepada kelompok tani yaitu kebanyakan karena faktor usia mereka susah untuk memahami apalagi ada yang

buta huruf, kebanyakan yang sudah lanjut usianya jadi mengakibatkan mereka sedikit susah untuk memahami sistem bagi hasil yang ada di Bank Syariah ini.

- b. Pengalaman bisa diartikan pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat peristiwa-peristiwa yang lalu untuk mengingat. Dari sini peneliti juga ingin mengetahui bagaimana pengalaman kelompok tani padi Baroqah dalam memahami sistem bagi hasil di Bank Syariah.

- 1) Apakah disekitar bapak/ibu ada yang pernah merasakan / berpengalaman tentang sistem bagi hasil di Bank Syariah:

Menurut pendapat dari bapak Syamsudin sebagai anggota kelompok tani Baroqah:

“ada disekitar saya, kebetulan didekat rumah ibu saya ada yang pernah menggunakan sistemnya tapi sekarang sudah tidak berjalan lagi sudah bubar kelompok taninya”

Adapun pendapat dari bapak Didin sebagai anggota kelompok tani Baroqah:

“tidak ada yang pernah melakukan sistem seperti itu nak disini itu kebanyakan menggunakan sistem yang lama dari dulu sampai sekarang seperti itu nak”

Adapun pendapat dari bapak Rahmat yudi sebagai anggota kelompok tani padi Baroqah:

“kalau saya sendiri belum pernah berpengalaman, tapi pernah mendengar tentang saya yang menggunakan sistem seperti itu “

- c. Metode perhitungan bagi hasil, Bagi hasil akan berbeda tergantung pada dasar perhitungan bagi hasil, yaitu bagi hasil yang dihitung dengan menggunakan konsep *revenue sharing* dan bagi hasil dengan menggunakan profit *loss sharing*. Bagi hasil yang menggunakan *revenue sharing* dihitung dari pendapatan kotor sebelum dikurangi dengan biaya. Bagi hasil dengan *profit loss sharing* dihitung berdasarkan presentase nisbah dikalikan dengan laba usaha sebelum pajak.
- 1) Apakah bapak/ibuk paham dengan perhitungan sistem bagi hasil yang ada di Bank Syariah?

Menurut pendapat dari bapak Rohman sebagai ketua kelompok tani Baroqah:

“tidak paham bagaimana perhitungannya, saya pikir perhitungannya sama seperti perhitungan yang kami jalankan ini kalau yang kami jalankan itu seperti kami pengelola padi kan nah pemilik lahan itu lain jadi pembagian kami ini 50% pemilik tanah dan 50% lagi baru untuk kelompok tani padi kami seperti itu nah untuk yang sistem seperti yang ada di Bank Syariah itu saya tidak tau sama sekali”

Adapun pendapat dari bapak Taswan sebagai anggota kelompok tani padi Baroqah:

“tidak paham nak sistem perhitungan yang ada di Bank Syariah itu seperti apa “

Berdasarkan informan yang didapat melalui wawancara yang dilakukan penulis kepada kelompok tani padi yaitu banyak

yang tidak paham bagaimana perhitungan sistem bagi hasil yang ada di Bank Syariah.

## **B. Analisis**

### **1. Bagaimana Pemahaman Petani Padi Di Kelurahan Talang Benih Tentang Bagi Hasil Di Bank Syariah**

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menganalisis bahwa alasan mengapa kelompok tani padi tidak paham tentang sistem bagi hasil yang ada di Bank Syariah. berdasarkan hasil wawancara dari berbagai informan yang telah diberikan beberapa pertanyaan di atas diketahui pemahaman kelompok tani padi Baroqah sangat kurang pemahamannya tentang sistem bagi hasil yang ada di Bank Syariah. Dari jumlah informan yang telah peneliti wawancara dari 12 orang hanya 2 yang paham tentang sistem bagi hasil sedangkan 10 dari 12 orang itu tidak tahu dan belum paham.

Adapun alasan mengapa kelompok tani padi Baroqah tidak paham tentang sistem bagi hasil yang ada di Bank Syariah, selain di sebabkan karna dari dulu sudah terbiasa menggunakan sistem bagi hasil yang turun temurun dari dulu. Penyebab yang lainnya juga dikarenakan kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak Bank Syariah kepada kelompok tani, sehingga masyarakat tidak merasakan kehadiran Bank Syariah di lingkungan mereka.

## **2. Apa Saja Faktor Yang Menjadi Kurangnya Pemahaman Petani Padi Di Kelurahan Talang Benih Tentang Bagi Hasil Di Bank Syariah.**

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor utama yang mempengaruhi kurangnya pemahaman kelompok tani padi Baroqah tentang bagi hasil yang ada di Bank Syariah yakni disebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor usia yang menjadi penghambat dalam proses memahami hal yang termasuk baru bagi mereka dan faktor pengalaman karena mereka selama dalam menjalankan kegiatan kelompok tani selalu menggunakan sistem lama yaitu berbagi dengan pemilik lahan terlebih dahulu baru sisa dari bagi hasil dengan pemilik lahan itu bisa dibagikan dengan anggota kelompok tani Baroqah.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Pemahaman kelompok tani padi Baroqah dikelurahan talang benih itu masih sangat kurang mengenai bagi hasil yang ada di Bank Syariah, dari 12 jumlah informan yang diteliti hanya 2 orang yang sedikit memahami sistem bagi hasil di Bank Syariah, tetapi tidak sepenuhnya tahu mengenai bagi hasil yang ada di Bank Syariah. Sedangkan 10 dari 12 orang masih sangat kurang pemahamannya mengenai sistem bagi hasil yang ada di Bank Syariah. Bahkan masih ada yang sama sekali tidak mengetahui bahkan tidak pernah mendengar mengenai Bank Syariah.

Kelompok tani padi Baroqah kelurahan talang benih lebih banyak berinteraksi atau berhubungan langsung dengan masyarakat yang menggunakan sistem bagi hasil turun temurun dan mereka lebih tahu dan paham sistem bagi hasil yang mereka gunakan.

Faktor utama yang mempengaruhi kurangnya pemahaman kelompok tani padi di kelurahan talang benih yakni ada 2 yaitu faktor usia dan faktor pengalaman.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka penulis akan mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kelompok Tani Padi Baroqah untuk lebih meningkatkan lagi pengetahuan dan pemahaman tentang Perbankan Syariah yang dimana mayoritas kelompok tani itu beragama islam dan meningkatkan lagi pemahaman tentang sistem bagi hasil yang ada di Bank Syariah agar bisa di terapkan langsung ke Kelompok Tani Padi Baroqah.
2. Bagi pihak Bank untuk memaksimalkan lagi dalam melakukan ekspansi atau edukasi tentang sistem bagi hasil, pihak Bank juga menambahkan lagi strategi dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat.
3. Bagi masyarakat dan kelompok tani yang ada di talang benih ada baiknya menabung di bank syariah untuk mengenal bagaimana sistem yang bisa diterapkan untuk kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Abdul Ghofur, 2007. *“Perbankan Syariah Di Indonesia”*. Gadjah Madah University Press, Yogyakarta
- Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta:Rineka Cipta,2011)
- Ahyani.. H. Dkk, *Dialog Pemikiran Tentang Norma Riba, Bunga Bank, Dan Bagi Hasil Dikalangan Ulama*, Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam Tahun 2020.
- Ali, M. (2017). Pengantar Bisnis Ekonomi Pertanian.
- Anas Sudijono, 2015. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers,
- Anwar Sanusi, 2011. *Metode Penelitian Bisnis* Jakarta: Salemba Empat,
- Ardi, M. (2016). Asas-Asas Perjanjian (Akad), Hukum Kontrak Syariah Dalam Penerapan Salam Dan Istisna. *Diktum: Jurnal Syariah Dan Hukum*, 14(2)
- Arikunto Suharmisi, 2014. *Prosedur Penelitian* , Jakarta: Rineka Cipta
- BankSyariah Mandiri,*Visi Dan Misi Bsm*,Dikutip Dari <https://www.Syariahmandiri.Co.Id/Tentang-Kami/Visi-Misi>, Pada Hari Jumat 26 Agustus 2022 Pukul 20.00
- Bank Syariah Mandiri,*Sejarah Bsm*,Dikutip Dari <https://www.Syariahmandiri.Co.Id/Tentang-Kami/Sejarah>, Pada Jumat 26 Agustus 2022 Pukul 20.00 Wib
- Fatima. S, *Motivasi Masyarakat Dusun Bila Dalam Memahami Prinsip Bagi Hasil Di Perbankan Syari’ah*, Iain Parepare. Tahun 2021
- Hartono, R. (2019). *Konsep Dan Perhitungan Bagi Hasil Pada Penghimpunan Dana (Funding) Di Bank Syariah*. *Asy Syar'iyah: Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Perbankan Islam*, 4(1)

Haryati D, “*Pengaruh Sistem Bagi Hasil Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Petani Kebun Karet (Studi Kasus Di Desa Galang Tinggi Kecamatan Banyuasin Iii)*”. Stebis Igm Palembang, *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah* Volume 4 No 2 Febuari 2019.

Ibnu Mas’ud Dan Zainal Abidin S, 2018. *Fiqh Madzhab Syafi’i (Edisi Lengkap) Muamalat-Muamalat, Jinayat, Cet I; Cv Pustaka Setia*

Ismail, Mba., Ak. (2017). *Perbankan Syariah. Kencana*

Ismail, 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group,

J.Oaul Peter Dan Jerry C Oslon, 2013. *Perilaku Konsumen Dan Strategi Pemasaran Edisi 9-Buku 1*, Jakarta: Salemba Empat,

Jurnal *Emba Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur* Vol.1 No.3 September 2013

Khan, M. Fahim, *Esai-Esai Ekonomi Islam*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2014)

Lisma Arti, *Analisis Pemahaman Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Iain Bengkulu Tentang Istilah-Istilah Dalam Investansi Saham Syariah*, (Skripsi Pada Institute Agama Islam Negeri Bengkulu, Bengkulu, 2019)

Magdalena Aleksandrak, *Pengantar Statistic Pendidikan*, Inas Sudijono, 2011 Diakses 1 April 2022

Maryeni, *Analisis Tingkat Pemahaman Guru Sekolah Dasar Tentang Pembelajaran Terpadu Pada Kurikulum 2013*, (Jurnal Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung 2014),

Maulidina, S., & Bhakti, Y. B. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Online Dalam Pemahaman Dan Minat Belajar Siswa Pada Konsep Pelajaran Fisika. *Orbita: Jurnal Kajian, Inovasi Dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 6(2)

Muttalib A, “*Analisis Sistem Bagi Hasil Muzara’ah Dan Mukhabarah Pada Usahatani Padi Dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Dan Pemilik Lahan Di Kecamatan Praya Timur*”. *Jurnal Jime* Vol 1. No. 2.

Nana Sudrajana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, ( Bandung: Pt.Remaja Rosdakarya, 2014)

Observasi Langsung Di Kelurahan Talang Benih Ujung, Sabtu 23 Juli 2022

Oktafrastya, T. *Bagi Hasil Pada Kerja Sama Petani Padi Dan Jagung Di Desa Suka Nanti Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan Ditinjau Dari Ekonomi Islam*. 2022

Pengertianpetani, Pilkades Dan Pembangunan Desa, Dikutip Dari <https://www.grobogani.go.id/>, Pada Hari Jumat 26 Agustus 2022 Pukul 20.00

Purnama Putra, *Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah Psak-Syariah*, Vol.6 No. 1 ( Jurnal: Bekasi, Februari 2015)

Purnomo, A., Putri, R. A., & Rosyidah, E. (2017). *Kamus Manajemen Sumber Daya Manusia*. Unusida Press.

Pusat Bahasa Kemdikbud, 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi)*, Kementerian Pendidikan Dan Budaya,

Rasjid Sulaiman, 1994. *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo

Republik Indonesia, *Undang-Undang Ri Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*

Roriq Ahmad, 2004. *Fikih Kontekstual Dari Normative Ke Pemaknaan Sosial*,Yogyakarta: Pustaka Pelajar,

Sinta Wulandari, *Tingkat Pemahaman Mahasiswa Perbanka Syariah Febi Iain Bengkulu Terhadap Akad Mudharabah Mutlaqah Dan Mudharabah Muqayyadah*, ( Skripsi Pada Institute Agama Islam Negeri Bengkulu, Bengkulu, 2018)

Sudaryanto, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman*, Dikutip Dari [https://www.google.com/search-arti-pemahaman\\_](https://www.google.com/search-arti-pemahaman_) Pada Hari Jumat,23 September 2022 Pukul 19:00 Wib

\_\_\_\_\_. (2020). Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Perspektif Filsafat Pendidikan Bahasa). *Lateralisasi*, 8(2)

Sugiyono, 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta,

\_\_\_\_\_. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Alfabeta

Wikipedia, Sejarahbsm, Dikutip Dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Banksyariah\\_Mandiri#Sejarah](https://id.wikipedia.org/wiki/Banksyariah_Mandiri#Sejarah), Pada Hari Jumat 26 Agustus 2022 Pukul 20.00 Wib

Yusmad, M. A. (2018). *Aspek Hukum Perbankan Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Deepublish.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**  
 Nomor: /In.34/PS.02/PP.00.9/06/2022

Pada hari ini kamis Tanggal 16 Bulan Juni Tahun 2022 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi atas:

Nama : Dea Arian  
 Prodi / Fakultas : Perbankan Syariah /  
 Judul : Pemahaman Petani Kabuhawa Talang Beni Terhadap Sistem Bagi Hasil Dan Bunga di Perbankan

Dengan Petugas Seminar Proposal Skripsi sebagai berikut:

Moderator : Yeni Yunita Sari

Calon Pembimbing I : Dr. M. Utan M. Pd. MM.  
 Calon Pembimbing II : Andriko M. S. Sy.

Berdasarkan analisis kedua calon pembimbing serta masukan audiens, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. buangkan kata Bunga
2. Batasan masalah harus dibatasi harus bertempat di Talang Beni
3. Bank syariah petani dibatasi 30%
4. Rumusan masalah diubah
5. ....

Dengan berbagai catatan tersebut di atas, maka judul proposal ini dinyatakan Layak / Tidak Layak untuk diteruskan dalam rangka penggarapan penelitian skripsi. Kepada saudara presenter yang proposinya dinyatakan layak dengan berbagai catatan, wajib melakukan perbaikan berdasarkan konsultasi dengan kedua calon pembimbing paling lambat 14 hari setelah seminar ini, yaitu pada tanggal 2 bulan Juni tahun 2022, apabila sampai pada tanggal tersebut saudara tidak dapat menyelesaikan perbaikan, maka hak saudara atas judul proposal dinyatakan gugur.

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 16 Juni 2022

Moderator

Calon Pembimbing II

Andriko M. S. Sy.  
 NIP. ....

Calon Pembimbing I

Dr. M. Utan M. Pd. MM.  
 NIP. ....

NB: Hasil berita acara yang sudah ditandatangani oleh kedua calon pembimbing dituliskan difotocopy sebagai arsip peserta dan yang asli diserahkan ke Fakultas Syariah & Ekonomi Islam / Pengawas untuk penerbitan SK Pembimbing Skripsi dengan melampirkan perbaikan skripsi BAB I yang sudah disetujui / ACC oleh kedua calon pembimbing.



IAIN CURUP

SURAT KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM  
Nomor 07/In.34/FS/PP.00.9/10/2022

Tentang  
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II  
PENULISAN SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : 1. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk dosen pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2018 tentang IAIN Curup;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Periode 2022-2026;
8. Surat Keputusan Rektor IAIN Curup Atas nama Menteri Agama RI Nomor: 0318/In.34/2/KP.07.6/05/2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan Pertama : Menunjuk saudara:
1. Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM NIP. 197502192006041008
2. Andriko, M.E.Sy NIP. 198901012019031019

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa:

NAMA : Dea Afriani

NIM : 18631029

PRODI/FAKULTAS : Perbankan Syariah (PS)/Syari'ah dan Ekonomi Islam

JUDUL SKRIPSI : Pemahaman Petani Padi Kelurahan Talang Benih Terhadap Sistem Bagi Hasil di Bank Syariah

- Kedua : Kepada yang bersangkutan diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai satu tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Keempat : Ujian skripsi dilakukan setelah melaksanakan proses bimbingan minimal tiga bulan semenjak SK ini ditetapkan
- Kelima : Segala sesuatu akan diubah sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan.
- Xenam : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan.

Ditetapkan di : Curup  
Pada tanggal : 13 Oktober 2022



Dekan,

N. Yusufi, M.Ag

Nama : Dea Afriani

Nim : 18631029

### PEDOMAN WAWANCARA SKRIPSI

No	Fokus Masalah	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1	Pemahaman Petani Padi Kelurahan Talang Benih Terhadap Sistem Bagi Hasil Di Bank Syariah	1. Sumber Adanya Pemahaman	1. Pemahaman Dari Keadaan Internal	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apakah Bapak/Ibu Mengetahui Sistem Bagi Hasil Di Bank Syariah</li><li>2. Apa Yang Bapak/Ibuk Pahami Tentang Sistem Bagi Hasil Di Bank Syariah</li><li>3. Apakah Bapak/Ibu Mau Untuk Mengetahui Lebih Dalam Apa Itu Sistem Bagi Hasil Pada Bank Syariah?</li><li>4. Apakah Dilingkungan Bapak/Ibu Ada Yang Pernah Menggunakan Sistem Bagi Hasil Di Bank Syariah</li></ol>
			2. Terjadinya Rangsangan Alat Indra Manusia	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apakah Bapak/Ibu Pernah Mendengar Tentang Sistem Bagi Hasil Di Bank Syariah</li><li>2. Apakah Bapak/Ibu Pernah Melihat Tentang Sistem Bagi Hasil Di Bank Syariah Melalui Tv, Radio,Ataupun Media Sosial</li></ol>

		2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman	1. Usia	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah Di Usia Bapak/Ibu Sekarang Masih mampu memahami Tentang Sistem Bagi Hasil</li> <li>2. Apakah Faktor Usia Menyebabkan Kurangnya Pemahaman Bapak/Ibu Tentang Sistem Bagi Hasil</li> </ol>
			2. Pengalaman	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah Disekitar Bapak/Ibu Ada Yang Pernah Merasakan/Berpengalaman Tentang Sistem Bagi Hasil Di Bank Syariah</li> </ol>
		3. Metode Perhitungan Bagi Hasil	1. Tahapan Perhitungan Bagi Hasil Dana Pihak Ketiga	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa Bapak/Ibu Paham Dengan Perhitungan Sistem Bagi Hasil Di Bank Syariah</li> </ol>



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Dea Afrani  
 NIM : 1861029  
 FAKULTAS/PRODI : Syariah dan Ekonomi Islam  
 PEMBIMBING I : Dr. Muhammad Ishaq, SE., M. Pd., M.M.  
 PEMBIMBING II : Anastika, M.E., Sg  
 JUDUL SKRIPSI : Pemahaman petani padi Kelurahan Talang  
 Tinggi Berhik Terhadap Sistem Bagi Hasil di  
 Bank Syariah

- \* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- \* Diurungkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- \* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Dea Afrani  
 NIM : 1861029  
 FAKULTAS/PRODI : Syariah dan Ekonomi Islam  
 PEMBIMBING I : Dr. Muhammad Ishaq, SE., M. Pd., M.M.  
 PEMBIMBING II : Anastika, M.E., Sg  
 JUDUL SKRIPSI : Pemahaman petani padi Kelurahan Talang  
 Tinggi Terhadap Sistem Bagi Hasil di  
 Bank Syariah

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I :   
 Dr. Muhammad Ishaq, SE., M. Pd., M.M.  
 NIP. 19770210200641008

Pembimbing II :   
 Anastika, M.E., Sg  
 NIP. 198901012019031019



IAIN CURUP

TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
2/11/22	Revisi cover & penulisan.	[Signature]	[Signature]
18/11/22	Revisi penulisan dan sumber data	[Signature]	[Signature]
21/11/22	Data ke. H. benih dan sejarah.	[Signature]	[Signature]
5/12/22	Kumpulan data	[Signature]	[Signature]
9/12/22	Hasil wawancara dan rangkuman filosofis	[Signature]	[Signature]
2/01/23	Revisi Bab 4-5	[Signature]	[Signature]
1/01/23	Buat Naskah Upp	[Signature]	[Signature]
3/03/23	Acara	[Signature]	[Signature]



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	22/11/22	Perbaiki format dan penulisan buku	[Signature]	[Signature]
2	1/12/22	Carilah sumber spiral yang jelas & benar	[Signature]	[Signature]
3	8/12/22	Carilah format yang benar	[Signature]	[Signature]
4	15/12/2022	Perbaiki format yang ada. Dan revisi format penulisan di bab IV. Dan tambahkan nomor di tabel	[Signature]	[Signature]
5	20/12/2022	Sumber dan revisi	[Signature]	[Signature]
6	09/01/2023	Revisi dan format	[Signature]	[Signature]
7	23/01/2023	ACC pada bagian akhir	[Signature]	[Signature]
8				

### SURAT BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahman

Pekerjaan : Bubu Tomi

Umur : 53 tahun

Menerangkan bahwa sebenarnya:

Nama : Dea Afriani

Nim : 18631029

Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Prodi : Perbankan Syariah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pemahaman Petani Padi Kelurahan Talang Benih Terhadap Sistem Bagi Hasil Di Bank Syariah" yang telah dilaksanakan pada tanggal 08 Desember sampai dengan 08 Februari 2023

Demikian keterangan ini telah dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan dengan semestinya.

Curup, 2023

Narasumber



(.....)

### SURAT BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Edlh

Pekerjaan : Petani

Umur : 55 Tahun

Menerangkan bahwa sebenarnya:

Nama : Dea Afriani

Nim : 18631029

Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Prodi : Perbankan Syariah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pemahaman Petani Padi Kelurahan Talang Benih Terhadap Sistem Bagi Hasil Di Bank Syariah" yang telah dilaksanakan pada tanggal 08 Desember sampai dengan 08 Februari 2023

Demikian keterangan ini telah dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan dengan semestinya.

Curup, 2023

Narasumber

  
(.....)

**SURAT BUKTI WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Samani

Pekerjaan : Buru Tani

Umur : 83 Tahun

Menerangkan bahwa sebenarnya:

Nama : Dea Afriani

Nim : 18631029

Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Prodi : Perbankan Syariah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pemahaman Petani Padi Kelurahan Talang Benih Terhadap Sistem Bagi Hasil Di Bank Syariah" yang telah dilaksanakan pada tanggal 08 Desember sampai dengan 08 Februari 2023

Demikian keterangan ini telah dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan dengan semestinya.

Curup, 2023

Narasumber

  
(.....)

### SURAT BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mardi

Pekerjaan : Tani

Umur : 60 tahun

Menerangkan bahwa sebenarnya:

Nama : Dea Afriani

Nim : 18631029

Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Prodi : Perbankan Syariah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pemahaman Petani Padi Kelurahan Talang Benih Terhadap Sistem Bagi Hasil Di Bank Syariah" yang telah dilaksanakan pada tanggal 08 Desember sampai dengan 08 Februari 2023

Demikian keterangan ini telah dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan dengan semestinya.

Curup, 2023

Narasumber

  
(.....)

## SURAT BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dede . s

Pekerjaan : Tani

Umur : 56.

Menerangkan bahwa sebenarnya:

Nama : Dea Afriani

Nim : 18631029

Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

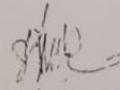
Prodi : Perbankan Syariah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pemahaman Petani Padi Kelurahan Talang Benih Terhadap Sistem Bagi Hasil Di Bank Syariah" yang telah dilaksanakan pada tanggal 08 Desember sampai dengan 08 Februari 2023

Demikian keterangan ini telah dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan dengan semestinya.

Curup, 2023

Narasumber

  
(Dede . s . . . . .)

## SURAT BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SYAMSUDIN

Pekerjaan : Buruh Tani

Umur : 31

Menerangkan bahwa sebenarnya:

Nama : Dea Afriani

Nim : 18631029

Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

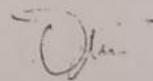
Prodi : Perbankan Syariah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pemahaman Petani Padi Kelurahan Talang Benih Terhadap Sistem Bagi Hasil Di Bank Syariah" yang telah dilaksanakan pada tanggal 08 Desember sampai dengan 08 Februari 2023

Demikian keterangan ini telah dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan dengan semestinya.

Curup, 2023

Narasumber



(SYAMSUDIN...)

## SURAT BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **DIJIN ROHIDUN**

Pekerjaan : **BURUH PADI**

Umur : **42 thn.**

Menerangkan bahwa sebenarnya:

Nama : **Dea Afriani**

Nim : **18631029**

Fakultas : **Syariah dan Ekonomi Islam**

Prodi : **Perbankan Syariah**

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pemahaman Petani Padi Kelurahan Talang Benih Terhadap Sistem Bagi Hasil Di Bank Syariah" yang telah dilaksanakan pada tanggal 08 Desember sampai dengan 08 Februari 2023

Demikian keterangan ini telah dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan dengan semestinya.

Curup, ..... 2023

Narasumber

()

## SURAT BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahmat Yudi

Pekerjaan : guru

Umur : 30 tahun

Menerangkan bahwa sebenarnya:

Nama : Dea Afriani

Nim : 18631029

Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Prodi : Perbankan Syariah

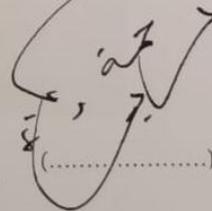
Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pemahaman Petani Padi Kelurahan Talang Benih Terhadap Sistem Bagi Hasil Di Bank Syariah" yang telah dilaksanakan pada tanggal 08 Desember sampai dengan 08 Februari 2023

Demikian keterangan ini telah dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan dengan semestinya.

Curup,

2023

Narasumber



(.....)

**SURAT BUKTI WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Andes Dermawansah*

Pekerjaan : *Buruh*

Umur : *42 tahun*

Menerangkan bahwa sebenarnya:

Nama : *Dea Afriani*

Nim : *18631029*

Fakultas : *Syariah dan Ekonomi Islam*

Prodi : *Perbankan Syariah*

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pemahaman Petani Padi Kejuruhan Talang Benih Terhadap Sistem Bagi Hasil Di Bank Syariah" yang telah dilaksanakan pada tanggal 08 Desember sampai dengan 08 Februari 2023

Demikian keterangan ini telah dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan dengan semestinya.

Curup, 2023

Narasumber



(.....)

**Rahmat Yudi**  
**Desa Sukadatang**

**WAWANCARA 11 DESEMBER 2022 PUKUL 10.30 Wib.**



**Yani**

**Kelurahan Talang Benih**

**WAWANCARA 10 DESEMBER 2022 PUKUL 09.30 Wib.**



**Didin**

**Kelurahan Talang Benih**

**WAWANCARA 07 januari 2023 PUKUL 14.45 Wib.**



**Syamsudin**

**Kelurahan Talang Benih**

**WAWANCARA 11 DESEMBER 2022 PUKUL 14.30 Wib.**



**Edih**

**Kelurahan talang benih**

**WAWANCARA 04 januari 2023 PUKUL 15.45 Wib.**



**Nima**

**Kelurahan Talang Benih**

**WAWANCARA 04 januari 2023 PUKUL 15.50 Wib.**



**Nima**

**Kelurahan Talang Benih**

**WAWANCARA 04 januari 2023 PUKUL15.50 Wib.**



**Rohman  
Kelurahan Talang Benih  
WAWANCARA 04 januari 2023 PUKUL 19.00 Wib.**



**Yeni  
Kelurahan Talang Benih**

**WAWANCARA 04 januari 2023 PUKUL 16.00 Wib.**



**Mardi**

**Kelurahan Talang Benih**

**WAWANCARA 05 januari 2023 PUKUL 13.05 Wib.**



**Syamsudin**

**Kelurahan Talang Benih**  
**WAWANCARA 14 Januari 2023 PUKUL 14.30 Wib**



**Didin**  
**Kelurahan Talang Benih**  
**WAWANCARA 07 Januari 2023 PUKUL 14.45 Wib.**



**Syamsudin**

**Kelurahan Talang Benih**  
**WAWANCARA 14 januari 2023 PUKUL 14.30 Wib**



**Dede**  
**Kelurahan Talang Benih**  
**WAWANCARA 07 januari 2023 PUKUL 10.15 Wib.**



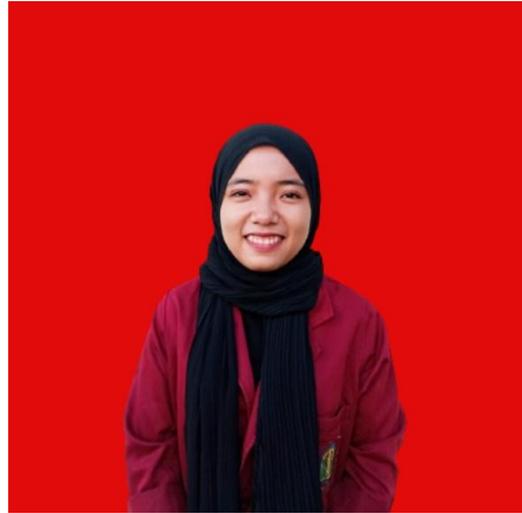
**Nasyirwan**  
**Kelurahan Talng Benih**

**WAWANCARA 16 november 2022 PUKUL 13.00 Wib.**



## **Biodata Penulis**

Dea Afriani, Dilahirkan Dicurup Pada 12 Agustus 1999 Penulis merupakan anak pertama dari pasangan bapak Sopianto Dan Ibu Dewi Sartika yang memiliki dua saudara besama adik laki-laki yang bernama Defri Gunanda. Penulis dan keluarga masih tinggal di satu rumah yang sama yang beralamatkan di Jl. H. Yasin Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong. Dalam kehidupan sehari-hari penulis memiliki hobi yaitu memasak dan mendengar musik.



Dalam dunia pendidikan, penulis pernah menempuh sekolah dasar di Sekolah Dasar Islan (SDI) Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Curup Timur dan lulus pada tahun 2012, lalu menempuh pendidikan di sekolah menengah pertama di Smp 03 Curup Timur dan lulus pada tahun 2015, seteleah lulus dari smp penulis melanjutkan di sekolah menengah atas di SMK 2 Rejang Lebong yang beralamat di Desa Talang Ulu Kecamatan Curup Timur dan lulus pada tahun 2018, selepas itu penulis melanjutkan pendidikan strata 1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup di tahun yang sama pada saat penulis lulus smk. Di kampus IAIN Curup penulis menyelesaikan studi pendidikan S1 pada tahun 2023 dengan judul skripsi yaitu “ **PEMAHAMAN PETANI PADI KELURAHAN TALANG BENIH TERHADAP SISTEM BAGI HASIL DI BANK SYARIAH**”